

**HUBUNGAN IDENTITAS SOSIAL DENGAN PRASANGKA SOSIAL
PADA MAHASISWA RANTAU ASAL MADURA
DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

SKRIPSI



Oleh

Eny Halimiyah

14410196

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2019

HALAMAN JUDUL

**HUBUNGAN IDENTITAS SOSIAL DENGAN PRASANGKA SOSIAL
PADA MAHASISWA RANTAU ASAL MADURA
DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar

Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh

**ENY HALIMIYAH
NIM 14410196**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2019**

**HUBUNGAN IDENTITAS SOSIAL DENGAN PRASANGKA SOSIAL
PADA MAHASISWA RANTAU ASAL MADURA
DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

SKRIPSI

Oleh

**ENY HALIMIYAH
NIM 14410196**

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing


Drs. Zainul Arifin, M.Ag
NIP.1965 0606 199403 1 003

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi**


Dr. Saiful Mahmudah, M.Si
NIP.19671029 199403 2 001

SKRIPSI

HUBUNGAN IDENTITAS SOSIAL DENGAN PRASANGKA SOSIAL PADA MAHASISWA RANTAU ASAL MADURA DI UIN MALANG

telah dipertahankan di depan Dewan penguji

pada tanggal, 29/05/2019

Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing

Drs. Zainul Arifin, M.Ag
NIP. 19650606 199403 1 003

Anggota Penguji lain
Penguji Utama

Dr. Fathul Lubabbin Nuqul, M.Si
NIP. 19760512 200312 1 002

Anggota

Dr. Iin tri Rahayu, M.Si
NIP. 197207181 99903 2 001

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi
Tanggal 29/5/2019

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Siti Mahmudah, M.Si
NIP. 19671029 199403 2 001

Surat Pernyataan

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Eny Halimiyah

Nim : 14410196

Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang

Menyatakan bahwa penelitian yang peneliti buat dengan judul “Hubungan Identitas Sosial Dengan Prasangka Sosial Pada Mahasiswa Rantau Asal Madura Di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang”, adalah benar-benar hasil penelitian sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika kemudian hari ada klaim dari pihak lain bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Univeristas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini peneliti buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar peneliti bersedia mendapatkan sangsi akademis.

Malang, 24 Oktober 2019

peneliti,



Eny Halimiyah
NIM. 14410196

MOTTO

عن أبي هريرة, عن النبي صلى الله عليه وسلم قل : " اياكم والظن فهن الظن أكذب الحديث"
البخاري ومسلم

Artinya: dari Abu Hurairah, Nabi Muhammad SAW bersabda “Jauhilah oleh kalian beprasangka (kecurigaan), karena sesungguhnya prasangka itu adalah sedusta-dustanya pembicaraan”.

(HR Bukhari dan Muslim)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang dengan ini peneliti mempersembahkan karya sederhana ini untuk :

Bapak dan umi yang telah memberikan perhatian yang tiada tara dan pengasuhan yang sangat luar biasa, dukungan baik segi moril maupun materi, serta doa yang tiada henti dipanjatkan untuk keberhasilan peneliti

Dan tak lupa pula untuk saudara dan kakak iparku yang selalu memotivasi dan menyemangati agar peneliti menjadi lebih baik lagi.

Terimakasih kepada sahabat dan teman-teman sekalian yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, atas dukungan dalam penyelesaian penelitian serta telah menjadikan masa perkuliahan dengan banyak kenangan yang tidak mungkin peneliti lupakan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat, dan hidayah-Nya sehingga penyusunan penelitian yang berjudul “Hubungan Identitas Sosial Dengan Prasangka Sosial Pada Mahasiswa Rantau Asal Madura di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang” dapat terselesaikan. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kehadiran baginda Nabi besar Muhammad SAW, yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni agama Islam.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir penelitian ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan kali ini peneliti ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Abdul Haris, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Ibu Dr. Siti Mahmudah, M.Si selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Muhammad Jamaluddin, M.Si selaku Ketua Jurusan Psikologi.
4. Bapak Dr. Ali Ridho, M.Si selaku Dosen wali yang membimbing peneliti selama perkuliahan.

5. Bapak Drs. Zainul Arifin, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Peneliti I dan Ibu Fina Hidayati, MA selaku Dosen Pembimbing Peneliti II.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Psikologi yang telah mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan serta memberikan nasehat-nasehat kepada peneliti selama studi di Universitas ini, beserta seluruh staf Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang selalu sabar melayani segala administrasi selama proses penelitian ini.
7. Serta semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, yang telah membantu terselesaikannya penelitian ini.

Peneliti menyadari, bahwa dalam penyusunan penelitian ini banyak mengalami kekurangan dan jauh dari kata sempurna mengingat keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang peneliti miliki. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penelitian ini.

Akhir kata, peneliti berharap semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti maupun semua pihak.

Malang, 24 Oktober 2019

Peneliti

DAFTAR ISI

COVER	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II : KAJIAN TEORI	
A. Identitas Sosial	10
1. Definisi Identitas Sosial	10
2. Komponen Identitas Sosial	11
3. Dimensi Identitas Sosial	13
4. Faktor Identitas Sosial	16
B. Prasangka Sosial	21
1. Definisi Prasangka Sosial	21
2. Aspek Prasangka Sosial	24
3. Bentuk-Bentuk Prasangka Sosial	28
4. Faktor Yang Mempengaruhi Prasangka Sosial	28
C. Hubungan Identitas Sosial Dengan Prasangka Sosial	30
D. Telaah Teks Psikologi dan Perspektif Islam	31
1. Telaah Teks Psikologis Identitas Sosial	31
2. Telaah Teks Islam Identitas Sosial	36
3. Telaah Teks Psikologi Prasangka Sosial	41
4. Telaah Teks Islam Prasangka Sosial	46
E. Hipotesis	51
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	52
B. Identifikasi Variabel Penelitian	52
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	53
1. Identitas Sosial	53

2. Prasangka Sosial	54
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	54
1. Populasi	54
2. Sampel penelitian	55
E. Metode Pengumpulan Data	56
1. Observasi	56
2. Angket	57
F. Instrumen Penelitian	57
1. Skala.....	58
a. Angket Identitas Sosial.....	58
b. Angket Prasangka Sosial	59
G. Validitas dan Reliabilitas	60
1. Uji Validitas.....	60
2. Uji Reliabilitas	61
H. Teknik Analisis Data.....	62
BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Pelaksanaan Penelitian	66
B. Deskripsi Subjek Penelitian.....	66
C. Pemaparan Hasil Penelitian.....	66
1. Hasil Uji Instrumen Penelitian	66
a. Uji Validitas	66
2. Hasil Uji Reliabilitas	70
3. Prosentase Variabel Penelitian	70
a. Prosentase Variabel Identitas Sosial	70
b. Prosentase Variabel Prasangka Sosial	72
4. Uji Asumsi.....	73
a. Random.....	73
b. Uji Normalitas	73
c. Analisis Linearitas / Deskriptif	74
5. Hasil Uji Analisis Data	75
a. Hasil U	
b. ji Korelasi	75
c. Hasil Uji Hipotesis	76
d. Besarnya Identitas Sosial Terhadap Prasangka Sosial	77
D. Pembahasan	77
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	81
B. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN	86

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Analisis Komponen Teks Psikologi Identitas Sosial.....	33
Tabel 2.2 Makna Kosakata Ayat Al-Quran Identitas Sosial	36
Tabel 2.3 Analisis Komponen Ayat Al-Quran Identitas Sosial	38
Tabel 2.4 Analisis Komponen Teks Psikologi Prasangka Sosial	43
Tabel 2.5 Makna Kosakata Ayat Al-Quran Identitas Sosial	46
Tabel 2.6 Analisis Komponen Ayat Al-Quran Prasangka Sosial.....	48
Tabel 3.1 Jumlah Sampel Fakultas Psikologi Dan FITK.....	56
Tabel 3.2 Blue Print Skala Identitas Sosial	59
Tabel 3.3 Blue Print Skala Prasangka Sosial	60
Tabel 3.4 Rumus Kategorisasi.....	64
Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Skala Identitas Sosial	67
Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Skala Prasangka Sosial	68
Tabel 4.3 Hasil Uji Reliabilitas	70
Tabel 4.4 Mean dan Standart Deviasi Variable Identitas Sosial	71
Tabel 4.5 Kategori Tingkat Identitas Sosial.....	71
Tabel 4.6 Mean dan Standart Deviasi Variabel Prasangka Sosial.....	72
Tabel 4.7 Kategori Tingkat Prasangka Sosial	72
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas	73
Tabel 4.9 Hasil Uji Linearitas	74
Tabel 4.10 Hasil Uji Korelasi	75
Tabel 4.11 Hasil Uji Hipotesis	76
Tabel 4.12 Hasil Uji R Square.....	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Pola Teks Psikologi Identitas Sosial	32
Gambar 2.2 Pola Teks Islam Identitas Sosial	37
Gambar 2.3 Pola Teks Psikologi Prasangka Sosial	43
Gambar 2.4 Pola Teks Islam Prasangka Sosial	47
Gambar 3.1 Hubungan Antar Variabel	53



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Bukti Konsultasi
- Lampiran 2 Skala Identitas Sosial
- Lampiran 3 Skala Prasangka Sosial
- Lampiran 4 Data Responden Mahasiswa Fakultas Psikologi
- Lampiran 5 Data Responden Mahasiswa FITK
- Lampiran 6 Skor Aitem Identitas Sosiasl
- Lampiran 7 Skor Aitem Prasangka Sosial
- Lampiran 8 Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas Skala Identitas Sosial
- Lampiran 9 Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas Skala Prasangka Sosial
- Lampiran 10 Hasil Uji Normalitas
- Lampiran 11 Uji Linearitas
- Lampiran 12 Ketogorisasi Identitas Sosial
- Lampiran 13 Ketrgorisasi Prasangka Sosial
- Lampiran 14 Hasil Uji Korelasi Product Momen
- Lampiran 15 Surat Izin Permohonan Data Penelitian
- Lampiran 16 Skala Online
- Lampiran 17 Naskah Publikasi

ABSTRAK

Eny Halimiyah, 14410196, Hubungan Identitas Sosial dengan Prasangka Sosial Pada Mahasiswa Rantau Asal Madura di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Skirpsi, Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019.

Pembimbing: Drs. Zainul Arifin M.Ag

Kata Kunci: Identitas Sosial, Prasangka Sosial, Mahasiswa, Madura

Budaya Madura dianggap sebagai deskripsi dari generalisasi jati diri etnik Madura dalam berperilaku dan berkehidupan. Etnik Madura terkenal dengan predikat perantau untuk bekerja dan belajar ke luar kota seperti Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Identitas etnik Madura semakin tidak dikenali karena ada kecenderungan menghindari atau tidak mengakui dalam berinteraksi sosial di daerah perantauan. Banyak kalangan menyatakan bahwa kultur atau sosial-budaya suku Madura selama ini kurang mengenakkan, salah satu contohnya adalah anggapan bahwa orang Madura suka carok, mudah marah, dan agresif. Selain itu, mahasiswa non Madura memberikan penilaian negatif terhadap mahasiswa asal Madura. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk mengetahui identitas sosial dan prasangka sosial pada mahasiswa asal Madura di lingkungan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat identitas sosial, tingkat prasangka sosial dan hubungan antara identitas sosial dengan prasangka sosial pada mahasiswa rantau asal Madura di fakultas psikologi dan fakultas FITK UIN Malang.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Dari 120 data yang berasal dari mahasiswa Psikologi dan FITK Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2014 – 2017 dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan menunjukkan bahwa tingkat identitas sosial pada 87 mahasiswa rantau asal Madura dengan kategori: 10 mahasiswa memiliki tingkat identitas sosial tinggi (11,5%), 9 mahasiswa memiliki tingkat identitas sosial sedang (10,3%) dan 60 mahasiswa memiliki tingkat identitas sosial rendah (78,2%). Artinya, mahasiswa rantau asal Madura memiliki tingkat identitas sosial yang rendah. Adapun tingkat prasangka sosial menunjukkan 87 mahasiswa rantau asal Madura dengan kategori: 15 mahasiswa memiliki kategori tinggi (17,5%), 60 mahasiswa memiliki kategori sedang (69,0%) dan 12 mahasiswa memiliki kategori rendah (13,8%).

Berdasarkan hasil penelitian Tingkat identitas sosial pada mahasiswa rantau asal Madura di UIN Malang berada dalam kategori rendah. Tingkat prasangka sosial pada mahasiswa rantau asal Madura memiliki sikap berprasangka yang normal terhadap anggota kelompok lain serta tidak terdapat hubungan yang signifikan antara identitas sosial dan prasangka atau kedua variabel memiliki tingkat kategorisasi yang normal.

ABSTRACT

Eny Halimiyah, 14410196, Relationship Of Social Identity With Social Prejudice On Overseas Students From Madura In Uiniversitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Psychology Department UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019.

Advisor: Drs. Zainul Arifin M.Ag

Keywords: Social Identity, Social Prejudice, Students, Madura

Madurese culture is considered as a description of the generalization of Madurese ethnic identity in behaving and living. Madurese ethnic is famous for the title of the highest overseas migrant in Indonesia to work and study outside the city such as the State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Madurese ethnic identity is increasingly not recognized because there is a tendency to avoid or not recognize in interacting socially in the overseas region. Many people claim that the culture or socio-culture of the Madurese people has been uncomfortable, one example is the assumption that Madurese like carok, are easily angry, and are aggressive. In addition, non-Madurese students gave a negative assessment of students from Madura. Therefore, researchers are interested in knowing social identity and social prejudice in students from Madura in the UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

This study aims to find out the level of social identity, the level of social prejudice and the relationship between social identity and social prejudice in overseas students from Madura in the faculty of psychology and faculties of the Faculty of Islamic State University of Malang.

The researc methode used is quantitative reserach methods. 120 data from students of Psychology and FITK, State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang, class of 2014-2017 with male and female gender, it shows that the level of social identity in 87 overseas students from Madura with categories: 10 students have an identity level high social (11.5%), 9 students have a moderate level of social identity (10.3%) and 60 students have a low level of social identity (78.2%). That is, overseas students from Madura have a low level of social identity. The level of social prejudice shows 87 overseas students from Madura with categories: 15 students have a high category (17.5%), 60 students have a moderate category (69.0%) and 12 students have a low category (13.8%).

The level of social identity in overseas students from Madura in Malang UIN is in the low category. The level of social prejudice in overseas students from Madura has a normal prejudiced attitude towards other group members and there is no significant relationship between social identity and prejudice or both variables have a normal level of categorization.

الملخص

إيني حلينية, ١٩٦٠-١٤٤١, العلاقة بين الهوية الاجتماعية و الشك الاجتماعي على الطلاب المادورين في جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. بحث الجامعي, قسم علم النفس, كلية علم النفس, جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.
المشريف: زين العارفين الماجستير

الكلمات المفتاحية: الهوية ، التحامل ، اجتماعية ، طلاب ، مادورا

تعتبر ثقافة مادوري وصفًا لتعميم الهوية الإثنية مادوري في التصرف والمعيشة. Madurese العرقي تشتهر بلقب أعلى مهاجر في الخارج في إندونيسيا للعمل والدراسة خارج المدينة مثل الجامعة الإسلامية الحكومية في مولانا مالك إبراهيم مالانج. لم يتم التعرف بشكل متزايد على الهوية الإثنية مادوري بسبب وجود ميل لتجنب أو عدم الاعتراف في التفاعل الاجتماعي في منطقة ما وراء البحار. يدعي الكثير من الناس أن ثقافة أو ثقافة شعب مادوري كانت غير مريحة ، ومن الأمثلة على ذلك الافتراض بأن مادوريس مثل carok ، وغاضبون بسهولة ، وعدوانية. بالإضافة إلى ذلك ، قدم الطلاب من غير مادوري تقييم سلبي للطلاب من مادورا. لذلك ، يهتم الباحثون بمعرفة الهوية الاجتماعية والتحامل الاجتماعي لدى طلاب مادورا في جامعة مادورا الإسلامية.

الأهداف من هذا البحث لمعرفة مستوى الهوية الاجتماعية ، ومستوى التحيز الاجتماعي والعلاقة بين الهوية الاجتماعية والتحامل الاجتماعي لدى الطلاب الأجانب من مادورا في كلية علم النفس وكليات كلية الدولة الإسلامية بجامعة مالانج

منهجية البحث المستخدمة لهذا البحث يعنى المنهج الكمية. البيانات من ١٢٠ طلاب علم النفس و كلية علوم التربية و التعليم جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج، مرحلة ٢٠١٤-٢٠١٧ بنوع الجنس من الذكور والإناث ، فإنه يدل على أن مستوى الهوية الاجتماعية في ٨٧ من الطلاب الأجانب من مادورا مع فئات: ١٠ طلاب لديهم مستوى الهوية عالية الاجتماعية (١١,٥ ٪) ، ٩ طلاب لديهم مستوى معتدل من الهوية الاجتماعية (١٠,٣ ٪) و ٦٠ طالبا لديهم مستوى منخفض من الهوية الاجتماعية (٧٨,٢ ٪). أي أن الطلاب الأجانب من مادورا يتمتعون بمستوى منخفض من الهوية الاجتماعية. يظهر مستوى التحيز الاجتماعي ٨٧ طالباً أجنبياً من مادورا مع فئات: ١٥ طالباً لديهم فئة عالية (١٧,٥ ٪) ، ٦٠ طالباً لديهم فئة معتدلة (٦٩,٠ ٪) و ١٢ طالباً لديهم فئة منخفضة (١٣,٨ ٪).

يأسس على إنتاج البحث الهوية الاجتماعية لدى الطلاب المادورين في UIN مالانج هو في فئة منخفضة. مستوى التحامل الاجتماعي لدى الطلاب الأجانب من مادورا لديه موقف متحيز طبيعي تجاه أعضاء المجموعة الآخرين وليس هناك علاقة كبيرة بين الهوية الاجتماعية والتحامل أو كلا المتغيرات لديها مستوى طبيعي من التصنيف.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat Madura dikenal memiliki budaya yang khas, unik, stereotipikal dan stigmatik. Identitas budayanya itu dianggap sebagai deskripsi dari generalisasi jati diri etnik Madura dalam berperilaku dan berkehidupan. Kehidupan etnik Madura kerap kali dipahami oleh komunitas etnik lain dengan perwatakan yang keras. Hal tersebut terbentuk karena pernah terjadinya insiden *carok* yang dulu pernah terjadi dengan orang Sampit. Akibatnya, tidak jarang diantara mereka mendapat perlakuan sosial maupun kultural secara fisik dan ataupun psikis yang dirasakan kurang proposional (Taufiqurrahman 2007). Kebudayaan Madura juga saat ini seperti harus bergulat sendiri dalam upayanya untuk tetap bertahan (eksis). Selain harus menghadapi derasnya arus modernisasi, ada kenyataan pahit, yaitu dukungan masyarakat Madura sendiri yang tak pasti. Ini terlihat dari keberadaan mereka yang kini justru makin menyusut, dengan identitas diri yang seolah-olah "terselip" entah ke mana. Ini sebenarnya dapat dipahami karena citra tentang Madura yang selalu jelek, dan masyarakatnya sendiri cenderung termarginalkan. Karena itu, ketika mereka kemudian berhasil naik dalam status sosial yang tinggi, mereka pun enggan untuk mengakui komunitas asalnya. Ini wajar karena

keterpinggiran yang dialami Madura terlalu lama sehingga secara psikologis itu menjadi bersifat traumatik, "papar Dr A Latief Wiyata (54).

Istilah unik merujuk pada entitas etnik Madura merupakan "komunitas" sendiri yang mempunyai karakteristik berbeda dengan etnik lain dalam bentuk maupun jenis etnografinya (Alwi, 2001, hal. 1247). Keunikan budaya Madura pada dasarnya banyak dibentuk dan dipengaruhi oleh kondisi geografis dan kondisi bumi yang cukup gersang. Dalam bidang pertanian etnik Maduramasih mengandalkan air hujan untuk mengairi sawah-sawanya, karena daerah Madura cenderung tandus sehingga mereka lebih menjadikan melaut sebagai mata pencaharian utamanya (Taufiqurrahman 2007). Etnik Madura juga dibentuk oleh kehidupan kuno yang penuh tantangan dan resiko sehingga memunculkan keberanian mental dan fisik yang tinggi, berjiwa keras dan ulet, penuh percaya diri, mampu bertahan dalam berbagai situasi bahaya dan genting, bersikap terbuka dalam bertutur, serta menjunjung martabat dan harga diri. Watak dasar bentukan kuno demikian kadangkala diekspresikan secara berlebihan sehingga memunculkan konflik. Oleh karena itu, perilaku penuh konflik ini "dikukuhkan dan dilekatkan" sebagai keunikan budaya pada etnik Madura.

Etnik Madura sudah sangat terkenal dengan predikat perantau, meskipun tidak semua orang Madura melakukannya. Selain untuk pendidikan, alasan masyarakat etnik Madura merantau adalah untuk

memperbaiki kondisi ekonomi mereka, hal ini dikarenakan di Madura sendiri perkembangan pembangunan dan ekonomi cukup lamban, mulai dari keterbatasan modal, tidak meratanya pendidikan tingkat perguruan tinggi dan hasil pertanian yang cukup untuk pangan saja.

Hingga saat ini komunalitas etnik Madura di daerah-daerah perantauan masih tetap harus “berjuang” untuk mempertahankan kondisi kelompok dalam menghadapi arus perekonomian dan modernisasi yang semakin cepat. Keberadaan etnik Madura terlihat kian menyusut karena banyak dari etnik Madura sendiri yang mulai enggan mengakui komunitas asalnya saat status sosial ekonominya meningkat. Keengganan untuk mengakui identitas asal mereka dapat dimengerti karena selama ini citra tentang orang Madura seringkalidianggap buruk dan komunitas etnik nonMadura cenderung memojokkan sehingga menimbulkan kesan traumatik.

Etnik ialah kelompok sosial atau anggota-anggota suatu kelompok kebudayaan yang mempunyai arti atau kedudukan tertentu karena keturunan, adat, agama, bahasa baik yang digunakan atau tidak, system nilai, adat-istiadat, serta tradisi dan lain sebagainya. Kelompok etnik adalah kelompok orang-orang sebagai suatu populasi yang mana dalam populasi tersebut kelompok mereka mampu melestarikan kelangsungan kelompok dengan berkembangbiak Achmanto (2007).

Menurut Barnouw (dalam Matsumoto, 2004 hal.6), budaya dapat didefinisikan sebagai sekumpulan sikap, nilai, keyakinan, dan perilaku

yang dimiliki bersama oleh sekelompok orang, yang dikomunikasikan dari suatu generasi kegenerasi berikutnya lewat bahasa atau beberapa sarana komunikasi lain. Budaya Jawa dengan budaya Madura tentunya berbeda, begitu pula dengan kebudayaan di daerah lain, dengan budaya tersebut akan menciptakan adat istiadat yang berbeda pula.

Setiap daerah mempunyai karakter yang berbeda, seperti halnya definisi identitas sosial yang dikemukakan oleh Baron dan Byrne (2003) yang mendefinisikan identitas sosial sebagai seseorang atau individu tentang siapa dirinya, dimana dalam dirinya terdapat atribut pribadi dan atribut-atribut yang menjadi budaya dalam kelompoknya seperti halnya gender dan ras.

Dengan berbedanya kebudayaan pada masing-masing kelompok maka timbulah banyak persepsi yang menimbulkan prasangka terhadap kelompok atau kebudayaan lain. Pengertian prasangka sosial atau dikenal pula dengan kata *prejudice*, Menurut Ahmadi (2007 hal. 194) merupakan suatu sikap negatif yang diperlihatkan oleh individu atau kelompok lain. Sedangkan menurut Duckitt (1992) dan Tajfel (1982), (dalam Idhamsyah dan Ardiningtyas 2012 hal. 7) lebih mengartikan prasangka sebagai keterlibatan individu yang berlebihan pada kelompok sehingga, menimbulkan bias penilaian ketika menilai atau memandang kelompok lain.

Salah satu faktor yang mempengaruhi prasangka sosial ialah karena adanya kompetisi dalam mendapatkan suatu kekuasaan atau

sumber daya tertentu, hal ini dijelaskan dalam teori konflik realistik (*realistic conflict theory*). Teori ini muncul karena terdapat kelompok-kelompok yang saling memperebutkan kekuasaan atau sumber daya yang jumlahnya terbatas (Baron dan Byrne, 2003: 220). Sedangkan menurut White 1977 (dalam Baron dan Byrne 2003) *realistic conflict theory* akan terus berlanjut secara turun-temurun pada anggota kelompok yang terlibat didalamnya dan pandangan negatif akan kelompok yang di prasangkai akan terus meningkat dan menganggap bahwa kelompoknya lah yang paling baik secara moral dari kelompok yang diprasangkai tersebut.

Identitas etnik Madura semakin tidak dikenali karena ada kecenderungan menghindar atau tidak mengakui dalam berinteraksi sosial di daerah perantauan. Dalam istilah lain etnik Madura “melucuti identitasnya” yang merupakan ciri khas dan karakteristik etnisitas Madura sesungguhnya yang justru masih melekat erat pada dirinya. Termasuk didalamnya juga menyembunyikan penggunaan bahasa Madura antar sesama etnik. Kejadian tersebut peneliti temukan di area kampus UIN Malang. Dimana kampus adalah salah satu tempat berkumpulnya berbagai etnik dan budaya, sehingga banyak terlihat kelompok etnis Madura yang melucuti identitasnya. Hal tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang identitas sosial dan prasangka sosial pada mahasiswa rantau asal Madura di lingkungan kampus UIN Malang. Banyak kalangan yang menyatakan bahwa kultur atau sosial-budaya suku Madura selama ini

kurang mengenakan, salah satu contohnya ialah anggapan bahwa orang Madura suka carok, mudah marah, dan agresif.

Seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Faturochman dan Nuraeni (2006) yang meneliti tentang faktor prasangka sosial dengan identitas sosial dalam perilaku agresi pada konflik warga (kasus konflik warga Bearleand dan warga Palmeriam Mataram Jakarta Timur), yang mana hasil dari penelitiannya ialah bahwa prasangka sosial dan identitas sosial yang ada pada lingkungan sekitar kita merupakan hubungan perilaku yang erat yang mana menyebabkan perilaku agresif warga Palmeriam yang dapat mengarah pada tindakan kekerasan tanpa melihat benar atau salah, karena hal tersebut bisa menimbulkan pertikaian atau konflik warga tersebut. Didukung oleh penelitian yang pernah dilakukan oleh Novan Zunaldi (2014) menyatakan bahwa hubungan identitas sosial terhadap prasangka adalah hubungan antara sikap dan keyakinan yang dapat dilihat dari aspek kognitif, yang berasal dari pengetahuan mereka tentang keanggotaan dalam suatu kelompok sosial, kesamaan pahaman dan sudut pandang berdasarkan identitas etnis mereka masing-masing.

Berbagai macam kawasan di Indonesia memiliki suku asli atau suku pribumi yang berpenghuni sejak dahulu kala di tanah leluhurnya. Akan tetapi sejak bertambahnya perkembangan yang lebih modern, banyak tempat di Indonesia dihuni oleh suku-suku pendatang. Seperti halnya suku Madura, dimana suku Madura banyak yang bertransmigrasi kewilayah-wilayah lain. Pada dasarnya orang Madura mempunyai

semangat kerja yang tinggi, ramah, dan giat bekerja, akan tetapi karena wilayahnya yang kurang baik untuk bertani maka banyak dari suku Madura yang memilih untuk keluar dari wilayahnya dan umumnya berprofesi sebagai pedagang. Hal yang paling penting dalam kehidupan orang Madura ialah harga diri, mereka mempunyai prinsip “*lebbi begus pote tolang e tembeng pote matah*” (lebih baik mati dari pada menanggung malu). Selain suku Madura terdapat pula suku Minang dan Bugis yang juga banyak bertransmigrasi.

Alasan peneliti memilih penelitian tentang identitas sosial dan prasangka sosial pada mahasiswa asal Madura ini adalah seringkali peneliti mendengar bahwa mahasiswa non Madura *menjudge* dan memberikan penilaian negative atau prasangka negative seperti memiliki citra keras, sikap serba sangar, mudah menggunakan clurit dalam penyelesaian masalah, pendendam dan tidak mudah menyesuaikan dengan lingkungan sekitar terhadap mahasiswa asal Madura, yang mana dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui tingkat identitas sosial yang pada mahasiswa asal Madura yang banyak menjadi korban prasangka negatif dari mahasiswa non Madura. Begitu juga meneliti hubungan antara identitas sosial dengan prasangka sosial di kalangan mahasiswa rantau asal madura di UIN Malang yaitu mahasiswa jurusan FITK dan Psikologi.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat identitas sosial pada mahasiswa rantau asal Madura di fakultas psikologi dan fakultas FITK UIN Malang?
2. Bagaimana tingkat prasangka sosial pada mahasiswa rantau asal Madura di fakultas psikologi dan fakultas FITK UIN Malang?
3. Adakah hubungan antara identitas sosial dengan prasangka sosial pada mahasiswa rantau asal Madura di UIN Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat identitas sosial pada mahasiswa rantau asal Madura di fakultas psikologi dan fakultas FITK UIN Malang.
2. Untuk mengetahui tingkat prasangka sosial pada mahasiswa rantau asal Madura di fakultas psikologi dan fakultas FITK UIN Malang.
3. Untuk membuktikan hubungan antara identitas sosial dengan prasangka sosial pada mahasiswa rantau asal Madura di UIN Malang.

D. Manfaat penelitian

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah bagi perkembangan kemajuan ilmu psikologi, khususnya psikologi sosial dan memperkayahasil penelitian yang telah ada. Hal ini dilakukan dengan cara memberi tambahan data empiris yang telah teruji secara ilmiah mengenai hubungan prasangka sosial dengan

identitas sosial pada mahasiswa rantau asal Madura di fakultas psikologi dan fakultas FITK UIN Malang.

2. Praktis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberi gambaran mengenai peranan prasangka sosial dengan identitas sosial pada mahasiswa rantau asal Madura di fakultas psikologi dan fakultas FITK UIN Malang, sehingga diharapkan para mahasiswa dapat menyadari arti dan makna prasangka sosial oleh kelompok mahasiswa dari luar Madura guna memperoleh dukungan tersebut, sehingga dapat membantu remaja dalam mencapai identitas sosial yang optimal.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Identitas Sosial

1. Definisi Identitas Sosial

Menurut Hogg dan Abrams (1990), identitas sosial sebagai rasa ketertarikan, peduli, bangga dapat berasal dari pengetahuan seseorang dalam berbagi kategori keanggotaan sosial dengan anggota lainnya, bahkan tanpa perlu memiliki hubungan personal yang dekat, mengetahui atau memiliki berbagai minat (dalam Faturochman dan Nuraeni 2006, hal.6).

Tajfel (1982) mendefinisikan identitas sosial sebagai pengetahuan individu dimana dia merasa sebagai bagian dari anggota dalam suatu kelompok yang memiliki kesamaan nilai emosional yang terdapat dalam keanggotaan itu. Identitas sosial berkaitan dengan keterlibatan rasa peduli dan juga rasa bangga dari keanggotaan seseorang dalam kelompok tertentu.

Baron dan Byrne (2003) mendefinisikan identitas sosial sebagai seseorang tentang siapa dirinya, dimana dalam dirinya terdapat atribut pribadi dan atribut-atribut yang menjadi budaya dalam kelompoknya seperti halnya gender dan ras.

Sedangkan menurut Faturochman dan Nuraeni (2006) identitas sosial adalah bagian dari konsep diri seseorang yang berasal dari

pengetahuan atas keanggotaannya dalam suatu kelompok sosial tertentu, yang di dalamnya disertai dengan nilai-nilai, emosi, tingkat keterlibatan, rasa peduli dan juga rasa bangga terhadap keanggotaannya dalam kelompok tersebut. Berdasarkan teori ini, identitas ikut membentuk konsep diri seseorang dan menempatkan dirinya pada posisi tertentu dalam hubungan sosial yang rumit.

Menurut Taylor (2012), identitas sosial adalah menekankan nilai positif atau negatif dari keanggotaan seseorang dalam kelompok tertentu. Identitas individu yang tampil dalam setiap interaksi sosial disebut dengan identitas sosial, yaitu bagian dari konsep diri individu yang terbentuk karena kesadaran individu sebagai anggota suatu kelompok sosial dimana didalamnya mencakup nilai-nilai dan emosi penting yang melekat dari diri individu sebagai anggota.

Kesimpulan definisi Identitas sosial adalah menekankan tentang siapa dirinya yang merupakan sebuah bagian dari konsep diri seseorang yang berasal dari pengetahuan atas keanggotaannya yang mana individu tersebut merasa ada keterkaitan dan bangga dapat berasal dari anggota tersebut kemudian juga disertai dengan adanya nilai-nilai, rasa peduli, emosi, dan juga tingkat keterlibatan terhadap keanggotaannya dalam kelompok tersebut.

2. Komponen Identitas Sosial

Mark Rubin 2004; 824 (dalam kamil achmad roisul 2016), ada interpretasi yang berbeda mengenai beberapa teori identitas

sosial. Dalam keragaman ini, perlu untuk meringkas interpretasi tersebut. Disini ditafsirkan teori identitas sosial terdiri dari tiga komponen utama. Diantaranya, komponen psikologi sosial, komponen sistem dan komponen masyarakat.

a. Komponen sosial-psikologis. Dalam teori identitas sosial menjelaskan proses kognitif dan motivasi dalam hal jenis diskriminasi antar kelompok atau lebih dikenal sebagai kompetisi sosial.

b. Komponen sistem. Komponen sistem dalam teori identitas sosial ini memenuhi syarat komponen sosial-psikologis dengan menetapkan kondisi dimana persaingan sosial mungkin akan dan tidak akan terjadi. Komponen sistem menentukan tiga variabel *sociostructural*:

- 1) Batas-batas kelompok *permeability*
- 2) Stabilitas sistem status antar kelompok
- 3) Legitimasi sistem status antar kelompok

Komponen sistem memprediksi bahwa persaingan sosial akan terjadi hanya ketika batas-batas kelompok yang kedap dan status sistem antar kelompok tidak stabil dan tidak sah.

c. Komponen masyarakat berkaitan dengan konteks historis, budaya, politik, dan ekonomi yang spesifik yang berisi dan mendefinisikan kelompok dan sistem status mereka. Yang spesifik dari konteks

sosial dapat di gambarkan sebagai kenyataan dari situasi sosial antar kelompok.

3. Dimensi Identitas Sosial

Menurut Feitosa, Salas, dan Salazar (2012 hal. 527-548) dimensi identitas sosial terdapat tiga bagian, yaitu:

a. Kategorisasi (*Categorization*)

Adalah bagian dan susunan dari identitas sosial. Kategorisasi ini mengacu pada pengetahuan tentang keanggotaan seseorang. Kategorisasi ini menjadi sangat penting dalam identitas sosial untuk menentukan bagaimana individu secara kognitif melihat *in-group* mereka.

b. Rasa Kepemilikan (*Sanse Of Belonging*)

Dimensi ini terkait dengan komponen Afektif. Rasa kepemilikan dalam setiap individu yang terkait dengan sejauh mana anggota berkomitmen terhadap kelompok tersebut dan merasa menjadi bagian darinya. Dengan kata lain, rasa kepemilikan mengacu pada tingkat hubungan antara individu dan organisasi.

c. Sikap Positif (*Positive Attitud or Attitudes towards the ingroup*)

Sikap anggota lebih berkaitan dengan perasaan pribadi tentang menjadi anggota kelompok tersebut. Sikap terhadap *ingroup* mengacu pada nilai keanggotaan kelompok tertentu terhadap kehidupan individu.

Jackson dan Smith 1999 (dalam Rusda Sarifah 2016) menjelaskan identitas sosial dikonseptualisasikan kedalam empat dimensi sebagai berikut:

d. Persepsi dalam konteks antar kelompok

Dengan mengidentifikasi diri pada sebuah kelompok, maka status dan gengsi yang dimiliki oleh kelompok tersebut akan mempengaruhi persepsi setiap individu didalamnya. Persepsi tersebut kemudian menuntut individu untuk memberikan penilaian, baik terhadap kelompoknya maupun kelompok yang lain.

e. Daya tarik *in-group*

Secara umum, *in-group* dapat diartikan sebagai suatu kelompok dimana seorang mempunyai perasaan memiliki dan “*common identity*” (identitas umum). Sedangkan *out-group* adalah suatu kelompok yang dipersepsikan jelas berbeda dengan “*in-group*”. Adanya perasaan “*in-group*” sering menimbulkan “*in-group bias*”, yaitu kecenderungan untuk menganggap baik kelompoknya sendiri.

f. Keyakinan saling terkait

Identitas sosial merupakan keseluruhan aspek konsep diri seseorang yang berasal dari kelompok sosial mereka atau kategori keanggotaan bersama secara emosional terhadap kelompok sosial mereka atau kategori keanggotaan bersama secara emosional dan hasil evaluasi yang bermakna. Artinya, seseorang memiliki

kelekatan emosional terhadap kelompok sosialnya. Kelekatan itu sendiri muncul setelah menyadari keberadaannya sebagai anggota suatu kelompok tertentu. Orang memakai identitas sosialnya sebagai sumber dari kebanggaan diri dan harga diri. Semakin positif kelompok dinilai maka semakin kuat identitas kelompok yang dimiliki dan akan memperkuat harga diri. Sebaliknya jika kelompok yang dimiliki dinilai memiliki prestise yang rendah maka hal itu juga akan menimbulkan identifikasi yang rendah terhadap kelompok. Dan apabila terjadi sesuatu yang mengancam harga diri maka kelekatan terhadap kelompok akan meningkat dan perasaan tidak suka terhadap kelompok lain juga meningkat.

g. Depersonalisasi

Ketika individu dalam kelompok merasa menjadi bagian dalam sebuah kelompok, maka individu tersebut akan cenderung menggunakan nilai-nilai dalam kelompok untuk diterapkan pada nilai-nilai yang ada dalam dirinya, sesuai dengan nilai yang ada dalam dirinya, sesuai dengan nilai yang ada dalam kelompoknya tersebut. Namun, hal ini juga dapat disebabkan oleh perasaan takut tidak 'dianggap' dalam kelompoknya karena telah mengabaikan nilai ataupun kekhasan yang ada dalam kelompok tersebut.

Keempat dimensi tersebut cenderung muncul ketika individu berada ditengah-tengah kelompok dan ketika berinteraksi dengan anggota kelompok lainnya.

4. Faktor Identitas Sosial

Whitely dan Mary kite 2006:309 (dalam kamil 2016) “tidak mengherankan, efek bias yang lebih besar bagi orang yang lebih kuat adalah dengan identitas kelompok mereka” (Perreault & Bourhis, 1999). Orang-orang memiliki beberapa potensi identitas sosial seperti sebagai mahasiswa, anggota mahasiswi, wanita, perawat, anak pekerja yang masing-masing tersedia untuk aktivasi pada satu waktu. Faktor-faktor apa saja yang kemudian mempengaruhi identitas sosial dalam seseorang dan kekuatan identitas-identitas sosial. Empat faktor berikut tampaknya penting dalam mempengaruhi identitas sosial: *self-categorization*, kebutuhan untuk ke khasan yang optimal, identitas sosial kronis, dan perbedaan individu.

a. *Self-categorization*

Teori *self-categorization* (Turner & Oakes, 1989), mengusulkan bahwa mengkategorikan diri sebagai anggota kelompok menjadi lebih mungkin seperti yang dirasakan ketika perbedaan antara ingroup dan outgroup meningkat. Salah satu cara untuk melihat proses ini adalah dalam hal kekhasan, sejauh mana seseorang merasa bahwa ia berbeda bersama beberapa dimensi dari orang lain dalam suatu situasi (Sampson, 1999). Semakin besar perbedaan yang dirasakan, semakin besar kemungkinan seseorang untuk mengkategorikan diri pada dimensi membedakan dan mengambil identitas sosial yang terkait dengan dimensi itu,

misalnya, anggota kelompok minoritas ras dan etnis lebih mungkin untuk memakai identitas dengan kelompok-kelompok pada sebagian besar orang di sekitar mereka (McGuire & Mc Guire, 1988). Selain itu perempuan dan laki-laki lebih cenderung menganggap diri mereka dalam hal jenis kelamin mereka ketika ditugaskan untuk kelompok di mana seks lainnya di mayoritas dibandingkan dengan kelompok dimana seks mereka sendiri dalam mayoritas (Swan & Wyer, 1997).

Salah satu hasil *self-categorization* adalah bahwa dengan meningkatnya identitas sosial dan penurunan identitas pribadi, identitas kelompok, tujuan kelompok, dan pengaruh anggota group lain menjadi lebih penting dari pada identitas pribadi, tujuan pribadi, dan motif-motif pribadi dalam membimbing keyakinan dan perilaku (Oakes, Haslam, & Turner, 1994). Teori *self-categorization* menyebut proses ini *self stereotype*: anggota kelompok memandang dirinya dalam hal (biasanya positif) *stereotype* mereka memiliki kelompok mereka menjadi diri dan menjadi satu dengan kelompok yang berpandangan positif.

Diferensiasi dari luar kelompok maka, merupakan salah satu faktor yang memotivasi *self-categorization*. faktor kedua adalah kebutuhan untuk jelas. Michael Hogg dan Barbara Mullin (1999) menunjukkan bahwa ada sejarah panjang penelitian dalam psikologi yang menunjukkan bahwa orang-orang memiliki

kebutuhan yang kuat untuk percaya bahwa sikap mereka, kepercayaan, dan persepsi yang benar.

Hogg dan Mullin (1999) mengemukakan bahwa salah satu cara untuk mencapai semacam validasi adalah dengan mengidentifikasi dengan kelompok yang memberikan norma-norma yang jelas untuk penataan keyakinan dan perilaku membimbing. Karena efek *self-stereotype* menyebabkan orang untuk mengganti identitas kelompok untuk identitas pribadi mereka, keyakinan kelompok yang mana semua orang setuju untuk menggantikan kepercayaan orang-orang tertentu. Karena dapat menghilangkan keadaan permusuhan, orang mengalami sebagai proses yang menyenangkan, yang memperkuat *self-categorization* dan identifikasi kelompok. Penelitian yang telah dimanipulasi yaitu bagaimana orang-orang tertentu merasa tentang norma-norma dalam situasi tertentu, misalnya (Grive & Hogg, 1999) telah mengkonfirmasi bahwa orang yang merasa tidak pasti lebih mungkin untuk mengidentifikasi dengan kelompok-kelompok yang menyediakan informasi dan yang mengurangi perasaan ketidakpastian. Orang-orang yang memilih untuk bergabung dengan grup memiliki identitas sosial yang lebih kuat untuk grup dari orang-orang yang ditugaskan untuk kelompok (Perreault & Bourhis, 1999). Ada setidaknya dua alasan mengapa hal ini terjadi, pertama, orang cenderung untuk bergabung dengan kelompok yang terdiri

dari orang lain yang memiliki sikap dan nilai-nilai yang mirip dengan mereka sendiri (Forsyth, 2006) sehingga dasar yang kuat untuk identifikasi bersama sudah ada. Kedua, setelah orang membuat pilihan, mereka cenderung berkomitmen untuk pilihan itu dan melihatnya dalam hal positif, untuk melakukan sebaliknya akan mengakui telah membuat kesalahan, yang kebanyakan orang enggan melakukannya (Markus & Zanna, 1985).

b. Optimalisasi ciri khas

Teori *self-categorization* menyatakan bahwa orang termotivasi untuk mengidentifikasi dengan kelompok-kelompok yang provide mereka dengan identitas sosial yang berbeda positif dan yang memenuhi kebutuhan mereka pada kepastian. Salah satu hasil dari proses ini adalah self-stereotype, dimana orang mengganti identitas pribadi mereka dengan identitas kelompok. Salah satu kelemahan dari hipotesis diri stereotype adalah bahwa orang memiliki kebutuhan dan mengalami dirimerka sebagai individu yang unik yang berbeda dari orang lain (Brewer, 1991; Brewer & Ickett, 1999). Marilyn Brewer (1991) karena itu disarankan modifikasi teori *self-categorization* yang di sebut teori kekhasan yang optimal.

c. Perlakuan pada grup

Perlakuan kesejahteraan kelompok menghasilkan identifikasi kekuatan dengan kelompok. Misalnya, Sophia

Moskalenko, Clark McCauley, dan Paul Rozim (2004) menemukan bahwa peringkat AS mahasiswa “dalam menanggapi pertanyaan, “seberapa penting Negara untuk anda?” meningkat setelah 11 September 2001, attitudes teoritis di Amerika Serikat dibandingkan dengan peringkat yang dibuat 6 bulan sebelumnya. Delapan belas bulan kemudian, peringkat mereka telah menurun ketingkat praserangan. Namun, peringatan ancaman dapat menyebabkan identifikasi ingroup meningkat sekali lagi. Misalnya, Mark Landau dan rekan-rekannya (2004) menemukan bahwa mahasiswa AS berpikir kembali ke peristiwa Bush (indicator identifikasi ingroup) dibandingkan dengan peringkat yang dibuat oleh siswa dalam kondisi kontrol. Menariknya, Landau dan rekan-rekannya mendirikan bahwa peringkat persetujuan meningkat untuk kedua siswa yang telah ditandai diri mereka sebagai politik liberal dan mereka yang telah ditandai diri mereka sebagai politik konservatif.

d. Identitas sosial kronis

Meskipun teori identitas sosial memiliki peran bahwa konteks sosial bermain di eliciting identitas sosial yang dapat berubah dari situasi ke situasi, Steven Sherman dan rekan-rekannya (Sherman, Hamilton, & Lewis, 1999) mengingatkan kita bahwa manusia juga memiliki identitas kronis yang mempengaruhi perilaku mereka. Sebagai Sherman dan koleganya (1999) mencatat “sebuah pemain bola di lapangan bermain akan jelas

mengkategorikan dalam hal kategori atletik, tetapi juga menganggap dirinya sebagai ‘pemain bola hitam’. Seorang dokter akan menghitung sendiri dan mengkategorikan sebagai anggota profesi medis, tetapi jika perempuan, mungkin sering berpikir tentang dirinya sebagai ‘wanita dokter’ (Sherman, 1999 hal. 92).

e. Perbedaan individu

Stephane pereault dan Richard Bourhis (1999) mempelajari hubungan ethnocentrism, kecenderungan untuk mendukung kelompok-kelompok etnis dan kebangsaan seseorang sendiri atas kelompok minimal, mereka menemukan bahwa orang yang tinggi dalam ethnosentrisme lebih cenderung memiliki identitas dengan kelompok mereka untuk ditugaskan dari pada orang-orang yang rendah dalam *ethnocentrism*.

B. Prasangka Sosial

1. Definisi Prasangka Sosial

Ahmadi (2007 hal. 194) prasangka sosial adalah suatu sikap negatif yang diperlihatkan oleh individu atau kelompok lain. Sedangkan menurut Taylor dkk 2012 prasangka sosial merupakan evaluasi negatif atas suatu kelompok atau seseorang berdasarkan pada keanggotaan orang itu dalam suatu kelompok.

Menurut Brown, 2005 (dalam Budi Susetyo 2010) prasangka merupakan sikap sosial atau keyakinan kognitif yang bersifat merendahkan, Pengekspresian perasaan negatif, atau tindakan

permusuhan atau diskriminatif terhadap anggota suatu kelompok yang dihubungkan keanggotaannya dalam kelompok tersebut. Prasangka adalah penilaian negatif yang sudah ada sebelumnya mengenai ras, agama atau pembedaan sosial signifikan lain, yang dipegang dengan tidak mpedulikan fakta yang berlawanan dengan itu Jones, 1972 (dalam Budi Susetyo 2010, hal.72).

Duckitt, 1992 dan Tajfel, 1982 (dalam Idhamsyah dan Ardiningtyas 2012) lebih mengartikan prasangka sebagai keterlibatan individu yang berlebihan pada anggota kelompok lain sehingga, menimbulkan penilaian ketika menilai atau memandang kelompok lain.

Sarwono dan Meinarto (dalam Hafidz Kurniadi 2016) memaparkan prasangka atau *prejudice* adalah sebuah sikap yang biasanya bersifat negatif yang ditujukan kepada anggota-anggota beberapa kelompok, yang didasarkan pada keanggotaannya dalam kelompok. Prasangka diartikan Robert A. Baront al (2008) adalah sebuah sikap (biasanya negatif) terhadap anggota kelompok tertentu, semata berdasarkan keanggotaan mereka dalam kelompok tersebut. Dari pengertian tersebut prasangka-prasangka tersebut bisa menimbulkan *stereotype*.

Myers (2012) menjelaskan prasangka merupakan praduga berupa penilaian negatif mengenai suatu kelompok dan setiap individu dari anggotanya. Prasangka merupakan sikap; yaitu kombinasi dari

perasaan (*feeling*), kecenderungan bertindak (*inclination to act*), dan keyakinan (*belief*). Menurut Liliweri, 2005, hal.199 (dalam Rusda Sarifah, 2016) definisi tersebut dapat kita ingat dengan sikap ABC: *affect*/perasaan, *behavior*/ perilaku, dan *cognitive*/ keyakinan (dalam Rajab dkk 2010).

Sedangkan menurut Nilam (*Hand Out Psi Sosial II*) adalah sikap negatif terhadap individual atau sekelompok individu tertentu, yang hanya didasarkan pada keanggoaan individu tersebut dalam kelompok tertentu.

Sedangkan menurut Faturachman dan Nuraeni (2006) prasangka adalah sikap negatif individu yang berupa asumsi sebelum adanya pengalaman terhadap individu atau kelompok sosial lainnya, dimana individu yang berprasangka terhadap suatu kelompok cenderung untuk memproses informasi tentang kelompoknya berbeda dibandingkan dengan ketika mereka memproses informasi dari kelompok lain.

Kesimpulan Prasangka sosial adalah suatu dugaan yang bersifat negatif ataupun positif akan tetapi lebih menonjol pada dugaan yang negatif, anggapan dan pendapat yang kurang menyenangkan atau persepsi-persepsi yang negatif yang tidak rasional yang ditujukan pada individu ataupun kelompok yang di prasangkai.

2. Aspek Prasangka Sosial

Menurut W. J Thomas (dalam Ahmadi 2007, hal. 201), mendefinisikan prasangka sebagai suatu sikap dan tingkah laku individu yang menentukan perbuatan-perbuatan yang nyata yang bisa saja terjadi pada saat interaksi sosial di masyarakat. Kemudian Myers (dalam Zunaldi 2014) berpendapat bahwa prasangka mempunyai tiga aspek dasar yaitu kognitif, afektif dan konotatif.

a. Aspek kognitif

Dalam aspek kognitif ini sikap yang berhubungan dengan gejala mengenai segala pikiran yang terwujud dalam bentuk pengalaman, keyakinan dan harapan-harapan tentang suatu kelompok tertentu seperti halnya berinteraksi secara langsung dengan kelompok lain juga membentuk prasangka pada ras tertentu dan juga dua aspek tingkah laku berdasarkan prasangka dan menahan diri ketika berinteraksi dengan orang lain yang bukan sekelompok dengan kita, untuk menghindari kejadian-kejadian yang tidak menyenangkan dengan kelompok tertentu. (Ahmadi 2007).

Aspek kognitif dalam jurnal Hira Andira Putri Lewenussa Mashoedi, 2007 (dalam Zunaldi 2014) mencakup kepercayaan, persepsi dan sikap tentang informasi yang dimiliki oleh individu tentang sikap objek kelompok tertentu.

Kepercayaan atau keyakinan disini merupakan stereotype terhadap anggota-anggota berbagai kelompok, ketika stereotipe terbentuk kita tidak perlu melakukan proses berfikir sistematis dan hati-hati karena diri kita tahu seperti apa kelompok yang kita maksud. Kita dapat melakukan proses berfikir yang lebih cepat berdasarkan dorongan dan keyakinan yang telah kita miliki sebelumnya. Baron dan Byren 2003 (hal. 215).

b. Aspek afektif

Aspek afektif ini ialah yang berhubungan dengan perasaan seperti, kedengkian, simpati, antipasti, ketakutan, emosi (negatif) dan semacamnya adalah merupakan sebuah proses yang menyangkut hal-hal dari individu yang berprasangka ketika berhadapan dengan ataupun berpikir tentang suatu anggota yang mereka tidak sukai, mereka beranggapan bahwa kelompoknya lah yang paling baik dibandingkan dengan kelompok yang mereka prasangkai. Afektif merupakan sikap yang melibatkan emosi atau perasaan yang negatif pada kelompok yang dikenai prasangka ketika mereka hadir ataupun hanya sekedar memikirkan anggota kelompok yang tidak mereka sukai, Bodenhausen Kramer & Susser, 1994b, Vanman dkk, 1997 (dalam Baron dan Byern, 2003, hal. 214).

Ketika individu memandang rendah atau berprasangka terhadap kelompok lain maka hal tersebut akan merasa yakin bahwa

harga diri mereka lebih baik dengan berbagai acara. Dengan kata lain pada beberapa individu bahwa prasangka dapat berperan penting untuk meningkatkan konsep diri pada mereka.

Kemudian diperejelas lagi dalam jurnal hira dan fatmawati (2007) bahwa aspek afektif ini lebih merujuk pada perasaan emosional (rasa suka atau tidak suka pada suatu kelompok ataupun individu tertentu) mengenai objek yang diprasangkai. Penilaian individu terhadap objek inilah yang nantinya akan memberikan sikap dan asumsi untuk menjadi suatu dorongan, kekuatan ataupun daya untuk berprasangka.

Aspek rasa suka dan tidak suka tersebut berwujud pada suatu proses yang menyangkut perasaan-perasaan seperti, kedengkian, simpati, ketakutan dan lain sebagainya yang mana hal tersebut ditujukan pada obyek tertentu yang mereka tidak sukai. Menurut Novan Zunaldi (2014) ada tiga faktor yang menjadikan seseorang berprasangka yakni: perasaan, tindakan dan analisa. Dalam sikap afektif ini peran utamanya adalah ego individu yang mempengaruhi ketiga faktor tersebut, sehingga terbentuklah prasangka yang berdimensi efektif.

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa aspek afektif dalam prasangka suka atau pun tidak mengenai suatu objek, dalam penelitian ini suka ataupun tidak suka tersebut adalah terhadap mahasiswa Madura yang sering dipandang sebelah mata

tentang skapdan perwatakan yang keras sehingga etnis jawa beranggapan bahwa etnis Madura kasar dan sebagainya sehingga etnis Madura akan terkucilkan.

c. Aspek konatif (perilaku)

Aspek konatif ialah proses tendensi atau kecenderungan untuk berperilaku atau bertindak dengan cara tertentu (negatif) atau bermaksud untuk melakukan suatu tindakan negatif serta membuat jarak dengan kelompok yang diprasangkai. Seperti halnya menjauhkan diri dengan suatu kelompok tertentu dan penolakan terhadap individu atas dasar keanggotaan dalam suatu kelompok, hal seperti ini merupakan salah satu perilaku yang sering kita jumpai pada kehidupan sehari-hari. Sikap tersebut didasari asumsi bahwa kepercayaan dan perasaan sangat mempengaruhi perilaku.

Komponen konatif (kecenderungan berperilaku) dapat kita ketahui melalui respon subjek yang berkenaan dengan objek sikap. Respon yang dimaksud dapat berupa niat untuk melakukan suatu hal tertentu sehubungan dengan objek yang di prasangkai. Intensi merupakan kesiapan untuk bertindak terhadap objek sikap. Jika individu mengenali dan memiliki pengetahuan tentang objek sikap yang disertai dengan perasaan positif mengenai kognisinya, maka akan cenderung mendekati (approach) objek sikap tersebut, misalnya dengan memperlihatkan dukungan, memberi bantuan, dan menjadi tim sukses bagi kelompok yang disukainya.

Sebaliknya, jika individu memiliki anggapan, pengetahuan, dan keyakinan negatif yang disertai dengan perasaan tidak senang terhadap objek sikap, maka ia cenderung menjauhinya. Artinya ia akan menentang, menolak dan menghindar dari objek tersebut. (jurnal psikologi umum II, Januari 2007, dalam Novan Zunaldi 2014).

Dari penjelasan diatas, aspek konatif adalah merupakan ekspresi dari aspek kognitif dan afektif. Tindakan seseorang akan dipengaruhi oleh perasaan dan penalaran untuk bertindak. Aspek konatif ini merupakan kecenderungan untuk berbuat sesuatu, seperti kecenderungan berbuat diskriminasi secara verbal maupun non verbal, kecenderungan menjauh dan sebagainya.

3. Bentuk-Bentuk Prasangka Sosial

Menurut Brown (2005, hal. 341) bentuk-bentuk prasangka sosial dibagi menjadi dua, yaitu prasangka modern atau dikenal dengan prasangka halus, dan prasangka aversif (terang-terangan) atau dikenal sebagai prasangka gayalama.

- a. Prasangka modern disebut juga dengan prasangka halus
- b. Prasangka aversif atau terang-terangan atau juga dikenal dengan prasangka gaya lama.

4. Faktor Yang Mempengaruhi Prasangka Sosial

Menurut Baron dan Byrne (Femita 2017) prasangka sosial bisa timbul karena empat faktor utama, yaitu:

a. Konflik antar kelompok secara langsung

Prasangka sosial dapat timbul karena adanya kompetisi dalam mendapatkan kekuasaan atau sumber daya. Hal ini dijelaskan dalam teori konflik kelompok realistik (*realistic group conflict theory*). Teori ini muncul karena terdapat kelompok-kelompok yang saling memperebutkan kekuasaan atau sumber daya yang jumlahnya terbatas.

b. Pengalaman belajar dimasa awal

Seseorang dapat berprasangka karena lingkungan atau kelompoknya telah mempersiapkannya untuk berprasangka. Hal ini dijelaskan dalam teori belajar sosial. Menurut teori ini prasangka sosial merupakan sesuatu yang pelajari sama halnya belajar nilai-nilai sosial yang lain.

c. Kategori sosial

Seseorang akan cenderung menyederhanakan lingkungannya dengan membuat kategori, yaitu dengan cara mengklasifikasikan objek atau manusia kedalam kelompok-kelompok. Hal ini dijelaskan dalam teori kategorisasi sosial. Teori kategorisasi sosial mengemukakan bahwa individu dibagi menjadi kategori ekstrim yang saling terpisah.

d. Beberapa aspek di kognisi sosial

Prasangka juga dapat berkembang dari bagaimana cara individu berfikir mengenai individu lain. gejala kognisi sosial yang

berkontribusi bagi timbulnya prasangka adalah korelasi ilusif, yaitu adanya kesragaman dari kelompok luar (kelompok lain). Hal tersebut dikenal dengan istilah efek homogenitas kelompok luar (*out group homogeneity effect*).

C. Hubungan Identitas Sosial Dengan Prasangka Sosial

Duckitt dan Tajfel (dalam Idhamsyah dan Ardiningtyas 2012 hal. 7) lebih mengartikan prasangka sebagai keterlibatan individu yang berlebihan pada kelompok sehingga, menimbulkan bias penilaian ketika menilai atau memandang kelompok lain.

Menurut Baron dan Byrne (2003 hal. 163) identitas sosial ialah seseorang yang menunjukkan perbedaan yang khas tentang siapa dirinya, yang mana dalam dirinya terdapat atribut pribadi dan atribut-atribut yang menjadi budaya dalam kelompoknya seperti halnya gender dan ras.

Identitas memang sangat diperlukan antara satu kelompok dengan kelompok lainnya, suatu identitas sosial yang kita pilihpun belum tentu tidak akan menimbulkan konflik antar kelompok, bahkan pengaruh terbesar dari identitas sosial sendiri adalah terciptanya jarak antara *in-group* dan *out-group*. Hubungan prasangka sosial dengan identitas sosial dapat dilihat dari faktor prasangka sosial. Pertama: konflik antar kelompok di mana prasangka sosial dapat timbul karena adanya kompetisi dalam mendapatkan kekuasaan atau sumber daya.

Dalam penelitian sebelumnya telah membuktikan bahwa terdapat hubungan antara identitas sosial dengan prasangka pada prajurit TNI AD di

pusdik bekang terhadap anggota kepolisian, semakin tinggi identitas sosial pada prajurit TNIAD di Pusdikbekang makasemakin tinggi pula kecenderungan berprasangka terhadap anggota kepolisian. Rusda sarifah (2016).

Kemudian didukung pula dengan hasil pnelitian yang dilakukan oleh Rajab dkk (2010) bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara variabel idntitas etnik dengan prasangka terhadap etnik Tolaki pada mahasiswa Muna di Universitas Haluoleo Kendari, semakin kuat identitas etnik maka semakin akan semakin tinggi prasangka, dan sebaliknya, semakin lemah idntitas etnik maka akan semakin rendah prasangkanya.

D. Telaah Teks Psikologi dan Perspektif Islam

1. Telaah Teks Psikologi Identitas Sosial

a. Telaah Sampel Teks Psikologi Tentang Identitas Sosial

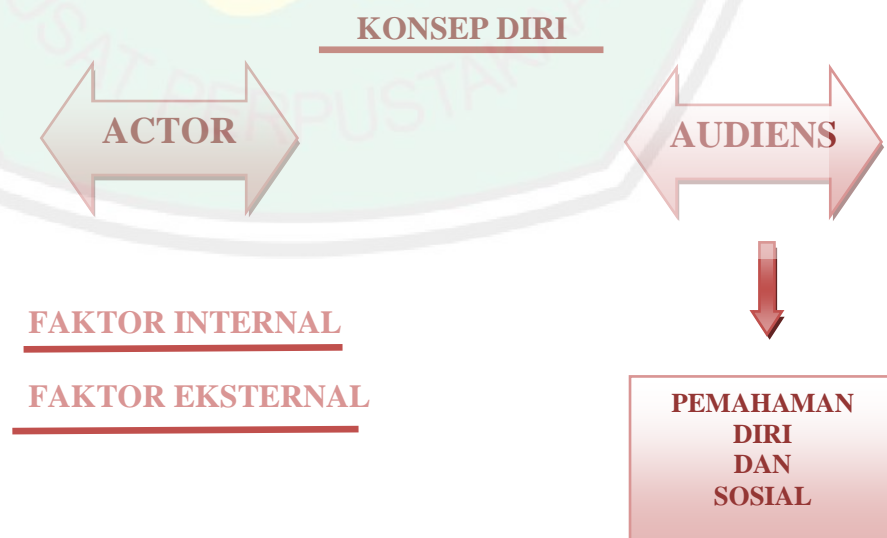
Menurut Hogg dan Abrams (1990), identitas sosial sebagai rasa ketertarikan, peduli, bangga dapat berasal dari pengetahuan seseorang dalam berbagi kategori keanggotaan sosial dengan anggota lainnya, bahkan tanpa perlu memiliki hubungan personal yang dekat, mengetahui atau memiliki berbagai minat.

Baron dan Byrne (2003) mendefinisikan identitas sosial sebagai seseorang tentang siapa dirinya, dimana dalam dirinya terdapat atribut pribadi dan atribut-atribut yang menjadi budaya dalam kelompoknya seperti halnya gender dan ras.

Menurut Taylor (2012), identitas sosial adalah menekankan nilai positif atau negatif dari keanggotaan seseorang dalam kelompok tertentu. Identitas individu yang tampil dalam setiap interaksi sosial disebut dengan identitas sosial, yaitu bagian dari konsep diri individu yang terbentuk karena kesadaran individu sebagai anggota suatu kelompok sosial dimana didalamnya mencakup nilai-nilai dan emosi penting yang melekat dari diri individu sebagai anggota.

Tajfel (1982) mendefinisikan identitas sosial sebagai pengetahuan individu dimana dia merasa sebagai bagian dari anggota dalam suatu kelompok yang memiliki kesamaan nilai emosional yang terdapat dalam keanggotaan itu. Identitas sosial berkaitan dengan keterlibatan rasa peduli dan juga rasa bangga dari keanggotaan seseorang dalam kelompok tertentu.

b. Pola Teks Psikologi Tentang Identitas Sosial



Gambar 2.1 Pola Teks Psikologi Identitas Sosial

c. Analisis Komponen Teks Psikologi Tentang Identitas Sosial

Tabel 2.1 Analisis Komponen Teks Psikologi Identitas Sosial

No	Komponen	Kategori	Deskripsi
1.	Aktor	a. Individu b. Partnership c. Komunitas	a. Diri, subjek, seseorang, individu b. Orang lain c. Orang lain
2.	Aktivitas	a. Verbal b. Non verbal	a. Memberi, berbagi b. Menilai, memahami
3.	Proses	a. Planning b. Spontan	a. Mengidentifikasi, mencari tau, mendefinisikan, menjalin hubungan, menacapi, dipenuhi, mengambil tindakan, memutuskan, berhubungan, menyesuaikan diri, diyakini. b. Dianggap, memberikan, dijadikan
4.	Bentuk	a. Fisik b. Psikis	a. Perbuatan, kegiatan hidup, sesuatu, perilaku b. Identitas diri, motivasi, makna, kebatinan, perasaan subjektif
5.	Aspek	a. Kognitif b. Afektif c. Psikomotori	a. Kuat, tinggi b. Perasaan subjektif, kebatinan, penuh arti c. Disiplin, tanggung jawab
6.	Faktor	a. Internal b. Eksternal	a. Self categorization, self steorotyp b. Orang lain
7.	Audiens	a. Individu b. Partnership c. Komunitas	a. Diri, subyek, seseorang, individu b. Orang lain c. Orang lain
8.	Tujuan	a. Direct b. Indirect	a. Untuk, dapat, berguna b. Memahami konsep diri orang lain sehingga

			muncul rasa peduli
9.	Standar	a. Sosial b. Susila c. Agama d. Hukum	a. Kesadaran sosial b. Taat pada nilai, berharga, bernilai, moral c. Mulia, perbuatan terpuji, kewajiban d. Benar
10.	Efek	a. Fisik b. Psikis	a. Memahami konsep diri dan sosial, memahami bakat dan minat, bangga terhadap diri sendiri. b. Memiliki kesamaan nilai sosial, memahami sesuatu dari ranah positif dan negatif

d. Rumusan Konseptual Tentang Identitas Sosial

1) Rumusan Secara Konseptual

Identitas sosial adalah tentang siapa dirinya yang merupakan sebuah bagian dari konsep diri seseorang yang berasal dari pengetahuan atas keanggotaannya yang mana individu tersebut merasa ada keterkaitan dan bangga dapat berasal dari anggota tersebut kemudian juga disertai dengan adanya nilai-nilai, rasa peduli, emosi, dan juga tingkat keterlibatan terhadap keanggotaannya dalam kelompok tersebut.

Konsep diri adalah kesadaran akan pandangan, pendapat, penilaian, dan sikap seseorang terhadap dirinya sendiri yang meliputi fisik, diri pribadi, diri keluarga, diri sosial

juga etika. Konsep diri mulai terbentuk dan berkembang ketika manusia lahir. Soeitoe menyatakan konsep diri seseorang terbentuk dari pengalaman sendiri dari uraian yang diberikan oleh orang lain tentang dirinya. Pengalaman sendiri dan informasi dari lingkungan terintegrasi kedalam konsep diri. Konsep diri merupakan faktor bawaan tapi dibentuk dan berkembang melalui proses belajar yaitu dari pengalaman-pengalaman individu dalam interaksinya dengan orang lain. Individu dengan konsep diri yang tinggi lebih banyak memiliki pengalaman yang menyenangkan dari pada individu dengan konsep diri yang rendah.

2) Rumusan Secara Partikular

Identitas diri yang dilakukan dengan baik menjadikan seseorang dapat memahami konsep dan identitas dirinya secara mendalam, bahkan hal itu menimbulkan ketertarikan untuk ingin memahami konsep diri orang lain yang dengan demikian memunculkan rasa kepedulian dalam diri masing-masing individu. Sehingga tidak hanya terjadi interaksi sosial pada umumnya, namun kedua belah pihak dapat berbagi pengalaman bahkan bakat dan minat.

2. Telaah Teks Islam Identitas Sosial

a. Sampel Teks Islam Tentang Identitas Sosial Surah Al-Hujurat Ayat

13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ

أَتْقَنَكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ

خَبِيرٌ

“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal (QS Al-Hujurat ayat 13)”.

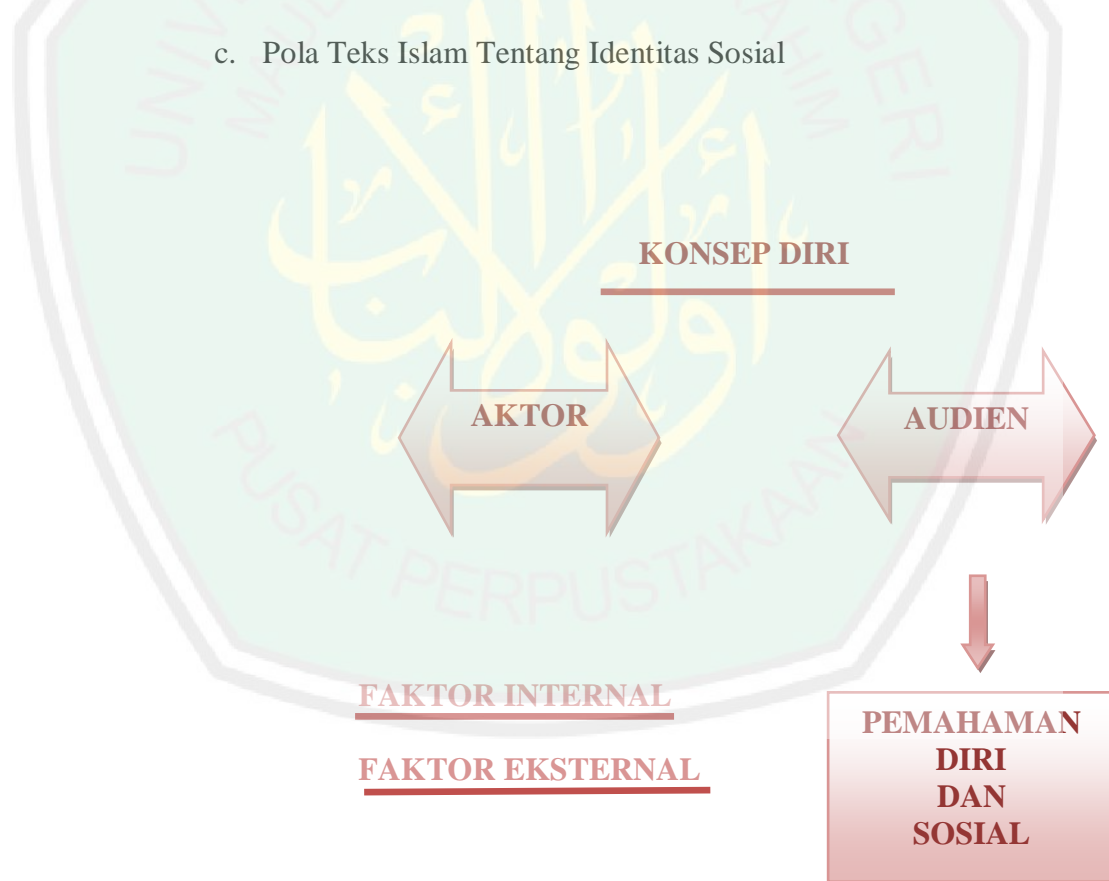
b. Makna Mufrodat Teks QS Al-Hujurat 13

Tabel 2.2 Makna Kosa Kata Ayat Al-Quran Identitas Sosial

Makna Psikologi	Terjemahan	Lafadz Ayat
Manusia, individu, partner, masyarakat atau kelompok	Hai manusia	يَا أَيُّهَا النَّاسُ
Norma sosial	sesungguhnya Kami menciptakan	إِنَّا خَلَقْنَا
Kelompok / komunitas	Dari seorang laki-laki Dan seorang perempuan	مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ
Perilaku	Menjadikan Berbangsa-bangsa	جَعَلْنَا شُعُوبًا
Identitas sosial	Bersuku-suku	قَبَائِلَ
Interaksi sosial	Saling kenal-mengenal	لِتَعَارَفُوا

Aktivitas spiritual, kepatuhan	Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah	إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ ۖ
Aktivitas spiritual, kepatuhan	Orang yang paling takwa diantara kamu	أَتَقَاتُمْ
Norma	Sesungguhnya Allah maha mengetahui lagi maha mengenal	إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

c. Pola Teks Islam Tentang Identitas Sosial



Gambar 2.2 Pola Teks Islam Identitas Sosial

d. Analisis Komponen Teks Islam Tentang Identitas Sosial

Tabel 2.3 Analisis Komponen Ayat Al-Quran Identitas Sosial

No	Komponen	Kategori	Deskripsi
1.	Aktor	1. Individu 2. Couple/ partner 3. Kelompok	<p>مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَى</p> <p>Dalam ayat ini Allah menerangkan bahwa semua manusia derajat kemanusiaannya sama disisi Allah, tidak ada perbedaan antara suku satu dengan yang lain, tidak ada juga perbedaan antara nilai kemanusiaan antara laki-laki dan perempuan karena semua diciptakan dari seorang laki-laki dan seorang perempuan.</p>
2.	Aktifitas	1. Verbal 2. Non verbal	<p>جَعَلْنَا شُعُوبًا قَبَائِلَ ۗ تُعَارَفُوا</p> <p>Dalam sebuah kelompok baik <i>ingroup</i> maupun <i>outgroup</i> derajat kemanusiaannya sama, dalam ayat ini menegaskan kesatuan asal usul manusia dengan menunjukkan kesamaan derajat antar manusia.</p>
3.	Aspek	1. Kognitif 2. Afektif 3. Sikap positif (Motorik)	<p>تُعَارَفُوا</p> <p>Semakin kuat pengenalan satu pihak kepada selainnya, semakin terbuka peluang untuk saling memberi manfaat. Karena itu ayat ini menekankan perlunya saling kenal mengenal. Perkenalan itu dibutuhkan untuk saling menarik pelajaran dan pengalaman pihak lain guna</p>

			meningkatkan keatqwaan kepada Allah SWT. Yang dampaknya tercermin pada kedamaian dan kesejahteraan hidup di dunia.
4.	Tujuan	1. Langsung (<i>Direct</i>) 2. Tidak Langsung (<i>indirect</i>)	<p>إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ ۝</p> <p>Manusia yang baik dan istimewa adalah yang memiliki akhlak yang baik terhadap Allah dan sesama makhluk-Nya.</p> <p>Kemuliaan adalah sesuatu yang langgeng sekaligus membahagiakan secara terus-menerus. Kemuliaan abadi dan langgeng itu ada di sisi Allah, dan untuk mencapainya adalah dengan mendekati diri kepada-Nya, menjauhi larangan-Nya serta meneladani sifat-sifat-Nya</p>
5.	Faktor	1. Internal 2. Eksternal	<p>إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ ۝</p> <p>Faktor internal dalam sebuah kelompok sosial yang paling utama adalah kesadaran masing-masing individu dalam melaksanakan norma-norma yang sudah menjadi kebiasaan dalam kelompok tersebut.</p> <p>Sedangkan faktor eksternalnya ialah pengaruh dari luar kelompok sosial (<i>outgroup</i>) baik dari lingkungan sekitar yang memiliki etnis yang berbeda dengan etnis kita sendiri.</p>
6.	Audien	1. Individu 2. Couple/ partner 3. Kelompok	<p>إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ</p> <p>Tidak wajar jika seseorang berbangga dan merasa bahwa diri lebih tinggi dari pada yang lain, bukan saja antara satu</p>

			bangsa, suku, atau warna kulit dan lain sebagainya.
7.	Norma	Sosial	<p>عَلِيمٌ خَيْرٌ</p> <p>Keduanya mengandung makna ke-Maha Tuhan-an Allah SWT. عَلِيمٌ Menggambarkan pengetahuan-Nya menyangkut segala sesuatu. خَيْرٌ Menggambarkan pengetahuan-Nya yang menjangkau sesuatu.</p>
8.	Efek	Psikis-fisik	<p>إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ</p> <p>Manusia memiliki kecenderungan untuk mencari bahkan bersaing dan berlomba menjadi yang terbaik. Banyak sekali manusia yang menduga bahwa kepemilikan materi, kecantikan serta kedudukan sosial karena kekuasaan atau garis keturunan merupakan kemuliaan yang harus dimiliki dan karenanya banyak yang berusaha memilikinya.</p>

e. Simpulan Teks Islam

1) Secara global

Dalam ayat Al-Quram surat Al-Hujurat ayat 13 ini membuktikan bahwa manusia di bumi ini sama kedudukannya, yang menjadi pembeda bukanlah tingkat kekayaan, suku bangsa ataupun status kedudukan, melainkan tingkat ketaqwaan manusia yang di wujudkan dari baiknya hubungan

manusia baik kepada hubungan kepada tuhan dan hubungan kepada sesama manusia.

2) Secara partikular

Manusia diciptakan dari hubungan antara laki-laki dan perempuan dengan berbagai macam suku dan berbangsa-bangsa dengan yang tujuan saling mengenal bukan untuk bermusuhan.

3. Telaah Teks Psikologi Prasangka sosial

a. Telaah Sampel Teks Psikologi Tentang Prasangka Sosial

Ahmadi (2007 hal. 194) prasangka sosial adalah suatu sikap negatif yang diperlihatkan oleh individu atau kelompok lain. Sedangkan menurut Taylor dkk 2012 prasangka sosial merupakan evaluasi negatif atas suatu kelompok atau seseorang berdasarkan pada keanggotaan orang itu dalam suatu kelompok.

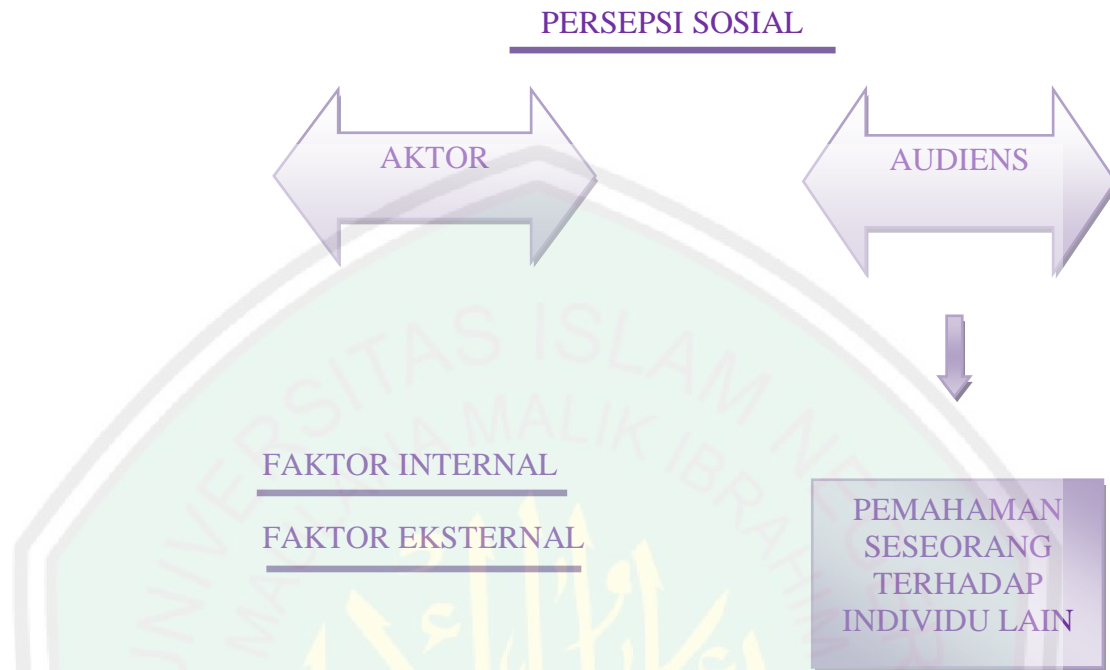
Menurut Brown, 2005 (dalam Budi Susetyo 2010) prasangka merupakan sikap sosial atau keyakinan kognitif yang bersifat merendahkan, Pengekspresian perasaan negative, atau tindakan permusuhan atau diskriminatif terhadap anggota suatu kelompok yang dihubungkan keanggotaannya dalam kelompok tersebut. Prasangka adalah penilaian negatif yang sudah ada sebelumnya mengenal ras, agama atau pemean sosial signifikan lain, yang dipegang dengan tidak mepedulikan fakta yang

belawanan dengan itu Jones,1972(dalam Budi Susetyo 2010, hal.72).

Duckitt, 1992 dan Tajfel, 1982 (dalam Idhamsyah dan Ardiningtyas 2012) lebih mengartika prasangka sebagai keterlibatan individu yang berlebihan pada anggota kelompok lain sehingga, menimbulkan penilaian ketika menilai atau memandang kelompok lain.

Sarwono dan Meinarto (dalam Hafidz Kurniadi 2016) memaparkan prasangka atau *prejudice* adalah sebuah sikap yang biasanya bersifat negatif yang ditujukan kepada anggota-anggota beberapa kelompok, yang didasarkan pada keanggotaannya dalam kelompok. Prasangka di artikan Robert A. Baront al (2008) adalah sebuah sikap (biasanya negatif) terhadap anggota kelompok tertentu, semata berdasarkan keanggotaan mereka dalam kelompok tersebut. Dari pengertian tersebut prasangka-prasangka tersebut bisa menimbulkan *stereotype*.

b. Pola Teks Psikologi Tentang Prasangka Sosial



Gambar 2.3 Pola Teks Psikologi Prasangka Sosial

c. Analisis Komponen Teks Psikologi Tentang Prasangka Sosial

Tabel 2.4 Analisis Komponen Teks Psikologi Prasangka Sosial

No	Komponen	Kategori	Deskripsi
1.	Aktor	a. Individu b. Partnership c. Komunitas	a. Diri, subjek, seseorang, individu b. Orang lain c. Orang lain
2.	Aktivitas	a. Verbal b. Non verbal	a. Menilai, komunikasi b. Diskriminasi
3.	Proses	a. Planning b. Spontan	a. Identifikasi, mencari tau, mempersepsikan, meyakini. b. Dianggap, memberikan, dijadikan

4.	Bentuk	a. Fisik b. Psikis	a. Perbuatan, kegiatan hidup, sesuatu, perilaku b. Motivasi, percaya diri, makna, kebatinan, perasaan subjektif
5.	Aspek	a. Kognitif b. Afektif c. konatif	a. Pengalaman, keyakinan, harapan, persepsi b. Dengki, antipati, simpati, ketakutan, emosi negatif c. Menjauhkan diri, penolakan
6.	Faktor	a. Internal b. Eksternal	a. Kognisi sosial b. Konflik antar kelompok, pengalaman belajar dimasa awal, kategori sosial
7.	Audiens	a. Individu b. Partnership c. Komunitas	a. Diri, subyek, seseorang, individu b. Orang lain c. Orang lain
8.	Tujuan	a. Direct b. Indirect	a. Kompetisi sosial b. Meningkatkan harga diri
9.	Standart	a. Sosial b. Susila c. Agama d. Hukum	a. Kesadaran sosial b. Taat pada nilai, bermoral c. Perbuatan tidak terpuji d. Benar
10.	Efek	d. Fisik e. Psikis	a. Merusak, menciptakan jarak yang luas b. Tidak percaya diri, kebatinan, perasaan.

d. Rumusan Konseptual Tentang Prasangka Sosial

1) Rumusan Secara Konseptual

Prasangka sosial adalah dugaan-dugaan yang memiliki nilai positif atau negatif, tetapi biasanya lebih bersifat negatif. Selain itu prasangka sosial adalah perasaan negatif terhadap seseorang semata-mata berdasar pada keanggotaan mereka dalam kelompok tertentu.

Persepsi sosial adalah suatu proses membuat penilaian atau membangun kesan (impression) mengenai berbagai macam hal yang terdapat dalam lapangan penginderaan orang-orang, penilaian atau pembentukan kesan ini adalah dalam upaya pemberian makna kepada hal-hal tersebut.

Persepsi memang bermula dari penginderaan, proses ini dirangsang oleh kehadiran suatu atau kelompok obyek yang tertangkap oleh alat-alat indera manusia. Informasi yang disalurkan kedalam alam pikiran kemudian mengalami tahap pengolahan mulai dari seleksi atau evaluasi dan organisasi dari rangsangan-rangsangan yang diterima dan berakhir pada penafsiran atau interpretasi.

2) Rumusan Secara Partikular

Prasangka sosial sangat merugikan setiap individu itu sendiri, juga akan menghambat berkembangnya sumber

daya manusia itu sendiri, maka setiap individu harus dapat bersosialisasi maupun bekerja sama dalam membangun interaksi sosial yang stabil dengan menghilangkan stereotip dan prasangka sosial yang bersifat negatif.

4. Telaah Teks Islam Prasangka Sosial

a. Sampel Teks Islam Tentang Prasangka Sosial Surah Al-Hujurah

Ayat 12

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَ لَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبِ بَعْضُكُم بَعْضًا أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَ اتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ ١٢

“Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. Dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang. (QS. al-Hujurat: 12)”.

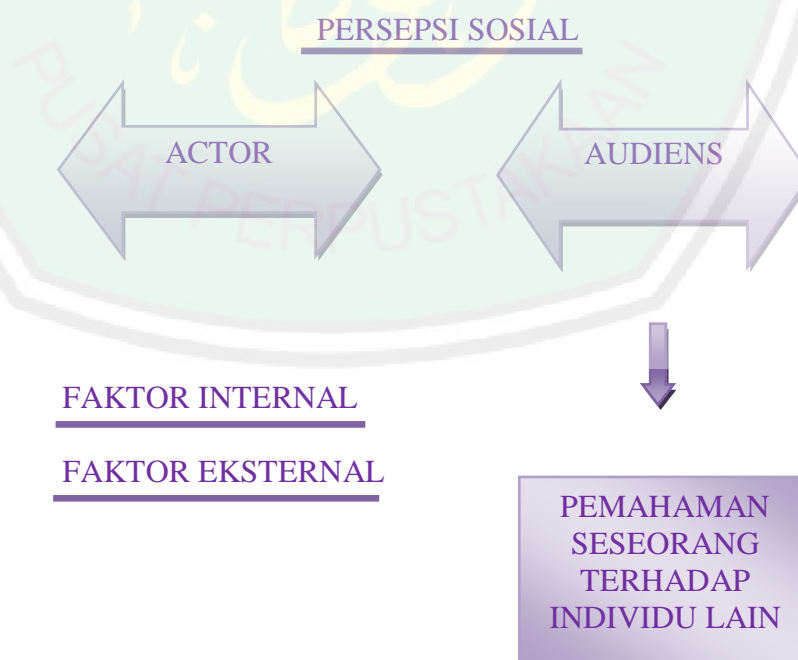
b. Makna Mufrodat Teks Qs Al-Hujurah Ayat 12

Tabel 2.5 Makna Kosakata Ayat Al-Quran Identitas Sosial

Makna Psikologi	Terjemahan	Lafadz Ayat
Manusia, individu, partner, masyarakat atau kelompok	Hai orang-orang yang beriman	يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا
Prasangka sosial	Jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan)	اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ
Prasangka sosial	Karena sebagian purba-sangka itu dosa	إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ

Perilaku	Dan janganlah mencari-cari keburukan	وَلَا تَجَسَّسُوا
Interaksi sosial	Dan janganlah menggunjing satu sama lain	وَلَا يَغْتَاب بَعْضُكُم بَعْضًا
Perilaku	Adakah seseorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaramu yang sudah mati, maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya	أَلَيْسَ لَكُم مَّا كَانَتْ أُمَّةٌ لَّآلِهَةٍ يَذْكُرُونَ كَمَا يَذْكُرُونَ لَكُمْ أَصْنَانًا وَلَا يَذْكُرُونَ لَكُمْ سُلَاطِمًا أَلَيْسَ لَكُم مَّا كَانَتْ أُمَّةٌ لَّآلِهَةٍ يَذْكُرُونَ كَمَا يَذْكُرُونَ لَكُمْ أَصْنَانًا وَلَا يَذْكُرُونَ لَكُمْ سُلَاطِمًا أَلَيْسَ لَكُم مَّا كَانَتْ أُمَّةٌ لَّآلِهَةٍ يَذْكُرُونَ كَمَا يَذْكُرُونَ لَكُمْ أَصْنَانًا وَلَا يَذْكُرُونَ لَكُمْ سُلَاطِمًا
Aktivitas spiritual, kepatuhan	Dan bertakwalah kepada Allah	وَاتَّقُوا اللَّهَ
Norma	Sesungguhnya Allah maha penerima taubat lagi maha penyayang	إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ

c. Pola Teks Islam Tentang Prasangka Sosial



Gambar 2.4 Pola Teks Islam Prasangka Sosial

d. Analisis Komponen Teks Islam Prasangka Sosial

Tabel 2.6 Analisis Komponen Ayat Al-Quran Prasangka Sosial

No	Komponen	Kategori	Deskripsi
1.	Aktor	1. Individu 2. Couple/ partner 3. Kelompok	اجْتَبُوا كَثِيرًا الظَّنَّ Allah melarang hamba-hambanya yang beriman dari banyak berprasangka buruk, yakni mencurigai orang lain dengan tuduhan buruk yang tidak berdasar. Karna sebagian dugaan itu adalah dosa.
2.	Aktifitas	1. Verbal 2. Non verbal	يَعْتَبُ فَكَرِهْتُمُوهُ Dalam Al-Quran gibah diibaratkan makan daging saudaranya, yang mana hal tersebut dibenci dan menunjukkan perasaan jijik yang pasti dirasakan oleh semua orang. Sedangkan gibah adalah membicarakan sesuatu tentang orang yang tidak ikut dalam majlis tersebut yang mana jika orang tersebut mengetahuinya maka dia tidak akan suka.
3.	Aspek	1. Kognitif 2. Afektif 3. Sikap positif (Motorik)	فَكَرِهْتُمُوهُ Semakin banyak anggapan-anggapan buruk kepada orang maka semakin kuat prasangka yang diterima. Maka dari itu ayat ini mengibaratkan ketika sedang bergibah berarti sama halnya memakan daging orang yang sudah mati, karna ketika seseorang bergibah korban

			dari gibah tidak mengetahui gunjingan tersebut, sehingga ia tidak mampu membela dirinya seperti mayat yang dimakamkan dagingnya.
4.	Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Langsung (<i>Direct</i>) 2. Tidak Langsung (<i>indirect</i>) 	<p>إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ</p> <p>Manusia yang baik dan istimewa adalah yang memiliki akhlak yang baik terhadap Allah dan sesama makhluk-Nya. Allah kembali mengingatkan agar kita sebagai orang muslim bertaqwa kepada Allah, sebab dengan bertaqwa kepadaNya seseorang akan terjaga dari buruk sangka.</p>
5.	Faktor	<ol style="list-style-type: none"> 1. Internal 2. Eksternal 	<p>وَ اتَّقُوا اللَّهَ</p> <p>Prasangka juga dapat berkembang dari bagaimana individu berfikir mengenai individu lain. Sedangkan faktor eksternalnya ialah adanya kompetisi dalam mendapatkan kekuasaan atau hal lainnya.</p>
6.	Audien	<ol style="list-style-type: none"> 1. Individu 2. Couple/partner 3. Kelompok 	<p>وَلَا تَجسسُوا</p> <p>Dugaan kadang-kadang sebagai kegiatan awal untuk menyingkap aib dan mengetahui keburukan, sementara suatu kaum tidak diperbolehkan mencari-cari berita suatu kaum, sedangkan yang bersangkutan tidak ingin beritanya terdengar.</p>

7.	Norma	Sosial	<p>اللَّهُ وَاتَّقُوا</p> <p>إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ</p> <p>Dalam arti keduanya Allah mengingatkan agar orang-orang mukmin bertaqwa kepada Allah, sebab taqwa seseorang akan terjaga dari buruk sangka, mencari keburukan orang lain dan ghibah.</p>
8.	Efek	Psikis-fisik	<p>إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ</p> <p>Manusia memiliki kecenderungan untuk mencari bahkan bersaing dan berlomba menjadi yang terbaik. Banyak sekali manusia yang menuduh tanpa ada sebab-sebab dan alasan yang tepat padahal hal tersebut adalah perbuatan dosa.</p>

e. Simpulan Teks Islam

1) Secara Global

Dalam Al-Quran surat Al-Hujurat ayat 12 ini terdapat larangan tentang berprasangka buruk (*su'udzan*), berprasangka buruk merupakan perilaku tercela yang seharusnya dihindari oleh kaum mukmin, sebaliknya orang yang beriman diperintahkan untuk berprasangka baik (*husnudzan*), baik itu berprasangka baik pada Allah, kepada sesama manusia, maupun kepada diri sendiri.

2) Partikular

Allah melarang hamba-hambanya yang beriman dari banyak prasangka buruk, yakni mencurigai orang lain dengan tuduhan buruk yang tidak berdasar. Karena sebagian dugaan itu adalah murni dosa, maka kita sebagai seorang muslim harus menjauhi sikap berprasangka terhadap individu lainnya.

E. Hipotesis

Hipotesis yang di ajukan oleh peneliti berdasarkan paparan dan gambaran yang telah diuraikan di atas, maka peneliti menentukan hipotesis sementara dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Terdapat hubungan antara identitas sosial dengan prasangka pada mahasiswa yang berasal dari Madura di fakultas Psikologi dan fakultas FITK UIN Malang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang merupakan jenis penelitian yang menekankan pada data-data yang diolah dengan metode statistika. Dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan, menurut Azwar (2007), pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial dalam rangka pengujian hipotesis dan menyadarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Sedangkan penelitian dengan menggunakan tehnik korelasional bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel. Besar atau tingginya hubungan dari beberapa variabel tersebut dinyatakan dalam bentuk koefisien korelasi (Arikunto, 2005). Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Azwar dalam bukunya, penelitian sosial dan psikologi, menyatakan bahwa satu variabel selalu saling mempengaruhi dengan variabel-variabel lain (2007; 60). Karenanya dalam sebuah penelitian terdapat dua atau tiga bahkan lebih variabel yang salah satunya dari semua variabel saling mempengaruhi terhadap yang lainnya.

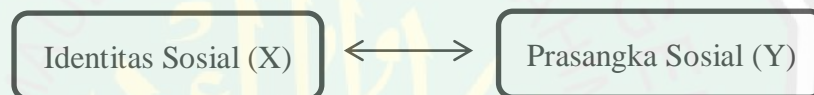
1. Variabel terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah tingkat prasangka sosial. Sebagai variabel terikat prasangka sosial mempengaruhi variabel bebas.

2. Variabel bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini yang merupakan variabel bebas yaitu identitas sosial (*social identity*). Variabel ini menjadi variabel yang berhubungan atau akibat dari adanya variabel terikat.

Gambar 3.1 Hubungan Antra Variabel



Keterangan: Variabel Bebas : X

Variabel Terikat : Y

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini masing-masing variabel di definisikan sebagai berikut:

1. Identitas Sosial

Sedangkan identitas sosial didefinisikan sebagai pengetahuan individu bahwa ia milik kelompok sosial tertentu bersama-sama dengan beberapa makna emosional dan nilai dari keanggotaan kelompok, dimana kelompok sosial adalah dua atau lebih individu yang berbagi identifikasi sosial baik umum maupun pribadi, atau yang

hampir sama, artinya menganggap dirinya sebagai anggota dari kategori sosial yang sama.

2. Prasangka Sosial

Prasangka sosial adalah dugaan-dugaan yang memiliki nilai positif atau negatif, tetapi biasanya lebih bersifat negatif. Selain itu prasangka sosial adalah perasaan negatif terhadap seseorang semata-mata berdasar pada keanggotaan mereka dalam kelompok tertentu.

D. Populasi Dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Dalam suatu penelitian, populasi diartikan sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Kelompok subjek yang dimaksudkan ialah harus memiliki ciri atau karakteristik-karakteristik yang membedakan dengan kelompok lain. Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi. Karena merupakan bagian dari populasi, maka sampel harus memiliki karakteristik yang sesuai dengan populasi tersebut. Sampel dikatakan memiliki representatif yang baik apabila karakteristik-karakteristik dari populasi telah dimilikinya (Azwar, 2007).

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah populasi terhingga karena dapat diperkirakan atau diketahui secara pasti jumlahnya dan dapat ditentukan sesuai dengan karakteristik tujuan dari penelitian. Karakteristik yang peneliti tentukan adalah mahasiswa fakultas psikologi dan fakultas FITK UIN

Maulana Malik Ibrahim Malang yang berasal dari Madura baik laki-laki maupun perempuan pada angkatan 2014 sampai dengan angkatan 2017. Metode sampling dalam penelitian ini menggunakan metode sampling acak. Dalam teknik ini peneliti memberikan kesempatan kepada tiap-tiap subjek untuk terampil sebagai anggota sampel (Arikunto, 2005). Artinya seluruh subjek yang tercatat sebagai mahasiswa psikologi dan fakultas FITK di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan berasal dari Madura memiliki peluang yang sama untuk menjadi sampel penelitian.

Berdasarkan karakteristik yang telah ditetapkan, populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa asal Madura di fakultas psikologi dan fakultas FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang berjumlah 30 orang di fakultas psikologi dan 90 di fakultas FITK.

2. Sampel Penelitian

Menurut Arikunto (2005) jika jumlah subjek dalam populasi lebih dari 100 orang, maka sampel dapat ditentukan dengan mengambil kurang lebih 25-30 % dari jumlah subjek tersebut. Berikut ini adalah perincian jumlah sampel di fakultas psikologi dan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan angkatan tahun 2014 sampai dengan 2017.

Tabel 3.1 Jumlah Sampel Fakultas Psikologi dan FITK

No	Jurusan	Angkatan	Jumlah Mahasiswa Asal Madura	Putra	Putri	Total
1.	Psikologi	2014	5	3	2	30
		2015	8	2	6	
		2016	8	2	6	
		2017	9	4	5	
2.	FITK	2014	20	9	11	90
		2015	23	14	9	
		2016	24	8	16	
		2017	23	13	10	
Σ Total						120

E. Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung pada objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan dan bertujuan untuk mendapatkan data tentang suatu masalah sehingga mendapatkan pemahaman dan pembuktian.

Metode observasi ini dilakukan dengan menyebarkan link angket langsung kepada mahasiswa yang sedang menempuh kuliah di fakultas psikologi dan fakultas FITK UIN Malang yang berasal dari Madura.

2. Angket

Angket adalah tehnik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan tertulis untuk di jawab secara tertulis pula oleh reponden. Angket dalam penelitian ini merupakan kumpulan pertanyaan-pertanyaan dan pernyataan-pernyataan yang tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang diri pribadi atau hal-hal yang ia ketahui pada dirinya. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah model angket terbuka dimana angket terbuka ini disajikan dalam bentuk sederhana sehingga responden dapat memberi isian sesuai kehendak dan keadaannya.

F. Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data ini menggunakan analisis deskriptif, yaitu melalui statistika deskriptif yang digunakan untuk menganalisis data atau menggambarkan data yang telah terkumpul dengan penyajian data berupa tabel, grafik, diagram, persentasi, frekuensi, perhitungan mean, median dan modus. Setelah data diperoleh pengujian ini ditujukan untuk menemukan jawaban dari tujuan peneliti, yaitu apakah ada hubungan antara prasangka sosial dengan identitas sosial pada mahasiswa rantau asal Madura di fakultas psikologi dan fakultas FITK UIN Malang. Dalampengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuisisioner. Adapun teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

1. Skala

Skala adalah suatu teknik pengumpulan data berupa pertanyaan-pertanyaan yang tertuju pada indikator perilaku. Pertanyaan tersebut digunakan untuk memancing jawaban yang merefleksikan keadaan diri subjek yang biasanya tidak disadari oleh responden yang bersangkutan. Dan data yang diungkap berupa konstruk atau konsep psikologis yang menggambarkan aspek kepribadian individu (Azwar, 2007).

Skala yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu prasangka sosial dan identitas sosial. Dengan pemilihan skala dari ide yang dikemukakan Likert atau biasa disebut dengan skala Likert. Menurut Arikunto (2005), model skala ini adalah satu pernyataan dengan lima pilihan jawaban alternatif, seperti: sangat setuju (SS), setuju (S), netral (N), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS).

a. Angket Identitas Sosial

Alat ukur ini disusun dengan mengadaptasi alat ukur identitas sosial Feitosa, Salas, dan Salazar (2012), yang terdiri dari tiga dimensi, berikut adalah *Blue print* identitas sosial:

Tabel 3.2 *Blue Print* Skala Identitas Sosial

Konstruk	Dimensi	Indikator	No. Item	
			F	UF
Identitas sosial	Kategorisasi	Menganggap diri sebagai bagian dalam kelompok sosial.	1, 7, 11, 15	4, 9
		Memandang kesuksesan kelompok sebagai kesuksesan pribadi		
	Rasa kepemilikan	Merasa terlibat dengan yang terjadi pada kelompok.	2, 12	5, 14
		Kritikan terhadap kelompok dipandang sebagai kritikan terhadap pribadi		
	Sikap positif	Merasa senang menjadi bagian dari kelompok.	3, 8, 13, 16	6, 10
		Merasakan kebanggaan terhadap kelompok		
Total			16	

b. Angket Prasangka Sosial

Aspek dari prasangka sosial menurut W. J Thomas (dalam Ahmadi 2007, hal. 201), yang terdiri dari, kognitif, afektif, dan konotatif. Berikut adalah blue print dari prasangka sosial:

Tabel 3.3 *Blue Print* Skala Prasangka Sosial

	Aspek	Indikator	No. Item	
			F	UF
Prasangka sosial	Kognitif	Keyakinan, persepsi dan informasi yang dimiliki individu terhadap subjek (etnik non Madura)	3, 6	1, 2, 4, 5, 7, 8, 9
	Afektif	Perasaan emosi, rasa suka (positif) atau tidak suka (negatif) terhadap etnik non madura	10, 14, 15, 17, 18,	11, 12, 13, 16, 19, 20
	Konatif	Respon subjek terhadap etnik non Madura	24, 27, 28,	21, 22, 23, 25, 26, 29, 30
Total			30	

G. Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukuran dalam melakukan fungsi ukurannya Azwar (2007 hal: 173). Sebelum dilakukan penelitian yang sesungguhnya peneliti terlebih dahulu melakukan uji coba terhadap validitas konstruk kedua instrumen yang dipakai, yaitu identitas sosial dan prasangka sosial.

Untuk mengukur validitas skala dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan validitas konstruk (validitas internal) dengan tehnik korelasi *product moment* dari *Pearson* dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N(\sum xy) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien kerolasi *Product Moment*

N = Jumlah Subyek

$\sum X$ = Jumlah Skor Item

$\sum y$ = Jumlah Skor Total

$\sum xy$ = Jumlah Perkalian skor Item dengan Skor Total

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat Skor Item

$\sum y^2$ = Jumlah Kuadrat Skor Total

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas sama dengan konsistensi atau keajegan, Sukardi (2007 hal: 127). Reliabilitas merupakan terjemahan dari kata *reliability*, Azwar (2014 hal: 7). Suatu instrumen dikatakan mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi, apabila instrument yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur meskipun dilakukan beberapa kali terhadap kelompok subyek yang sama dan diperoleh hasil yang relatif sama selama aspek yang diukur dalam diri subyek belum berubah. Begitupula sebaliknya, suatu instrumen dikatakan tidak reliabel atau sia-sia jika dilakukan pengtesan kembali menggunakan instrumen tersebut dan hasilnya berbeda. Pengukuran yang hasilnya tidak reliabel tentu tidak dapat dikatakan akurat karena

konsistensi menjadi syarat akurasi. Data yang diukur akan dianggap baik, dapat diketahui dengan rumus alpha dengan koefisien 0 sampai 1.

Rumus alpha

$$r_n = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2}{\sigma t^2} \right]$$

Rn : Reliabilitas Instrumen

K : Banyaknya Butir Soal

$\sum \sigma^2$: Jumlahnya Varians Butir

σt^2 : Varians Total

H. Teknik Analisis Data

Tekhnik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, yaitu melalui statistika deskriptif yang digunakan untuk menganalisis dan menggambarkan data yang telah terkumpul dengan penyajian data berupa tabel, grafik, diagram, persentase, frekuensi perhitungan mean, median dan modus, adapun langkah-langkah data dalam penelitian ini ialah :

1. Menghitung mean empirik dengan menggunakan rumus

Mencari mean dapat dicari dengan cara menjumlahkan semua nilai dengan dibagi banyaknya individu. Rumusnya sebagai berikut:

$$m = \frac{\sum fx}{n}$$

Keterangan:

M : mean

X : banyaknya nomor pada variabel X

N : jumlah total

2. Menghitung standar deviasi empirik dengan rumus

Tahap selanjutnya adalah mencari standar deviasi dengan rumus sebagai berikut:

$$SD = \frac{\sqrt{\sum fx^2 - (\sum fx)^2}}{n - 1}$$

Keterangan:

SD : Standar Deviasi

X : Skor X

M : Jumlah Responden

3. Menentukan kategorisasi

Menentukan kategorisasi digunakan untuk menempatkan individu kedalam kelompok secara terpisah dan berjenjang.

Kategorisasi ini dimulai dari kategorisasi tinggi, sedang dan rendah.

Adapun rumus kategorisasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4 Rumus Kategorisasi

Kriteria Jenjang	Kategorisasi
$X > \text{Mean} + \text{SD}$	Tinggi
$\text{Mean} - \text{SD} \leq X \leq \text{Mean} + \text{SD}$	Sedang
$X < \text{Mean} - \text{SD}$	Rendah

4. Analisis prosentase

Setelah mengetahui Mean dan SD, untuk analisis selanjutnya adalah analisis prosentase, dengan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan:

P : Prosentase

F : Frekuensi

N : Jumlah Subyek

- Melakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data sudah terdistribusi dengan normal atau belum. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogrov Smirnov* menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Program For Sosial Science*) Versi 16.0for windows.

6. Analisis *Multivariate Analysis Of Variance* yang dilakukan dengan menggunakan rumus *One Way Manova* dengan bantuan program SPSS (*Statistical Program For Sosial Science*) Versi 16.0 for Windows.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian “Hubungan Identitas Sosial Dengan Prasangka Sosial Pada Mahasiswa Rantau Asal Madura di UIN Malang” ini menggunakan media *google form*, skala penelitian disebarakan kepada 120 mahasiswa Psikologi dan FITK angkatan 2014-2017 baik laki-laki maupun perempuan di UIN Malang. Pembagian skala dilakukan dengan cara menyebarkan *link* melalui telfon genggam dengan menggunakan aplikasi *whatsApp*. Proses penelitian dilakukan bulan Februari 2019.

B. Deskripsi Subjek Penelitian

Skala dalam penelitian ini terdiri dari 46 item dengan pertanyaan tertutup, subjek pada penelitian ini adalah mahasiswa rantau asal Madura yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dari dua fakultas yaitu fakultas Psikologi dan FITK.

C. Pemaparan Hasil Penelitian

1. Hasil Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Program For Sosial Science*) Versi 16.0for windows. Uji validitas skala identitas sosial dilakukan dua kali sampai tidak terdapat aitem yang gugur, sedangkan pengujian

Validitas skala prasangka sosial dilakukan dua kali sampai tidak terdapat aitem yang gugur. Aitem skala dikatakan valid apabila nilai r -hitung $>$ dari nilai r tabel dengan signifikansi $<0,05$. Nilai N dalam penelitian ini adalah 87 sehingga nilai r -table adalah 0,175.

Berikut adalah hasil dari uji validitas dari variabel identitas sosial dan prasangka sosial dengan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Program For Sosial Science*) Versi 16.0for Windows.

a. Skala Identitas Sosial

Dari hasil output, diketahui bahwa R_{tabel} untuk jumlah responden sebanyak 87 orang adalah 0,175 sehingga dapat diketahui hasil sebagai berikut :

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Skala Identitas Sosial

No. Aitem	r_{xy}	R_{table}	Keterangan
1	0,447	0,175	Valid
2	0,536	0,175	Valid
3	0,459	0,175	Valid
4	0,562	0,175	Valid
5	0,446	0,175	Valid
6	0,368	0,175	Valid
7	0,465	0,175	Valid
8	0,455	0,175	Valid
9	0,222	0,175	Valid

10	0,598	0,175	Valid
11	0,510	0,175	Valid
12	0,246	0,175	Valid
13	0,412	0,175	Valid
14	0,577	0,175	Valid

Berdasarkan tabel diatas, ke 14 aitem dari skala identitas sosial (X) dapat dikatakan valid dan tidak ada aitem yang gugur.

b. Skala Prasangka Sosial

Dari hasil output diketahui bahwa R_{table} untuk jumlah responden sebanyak 87 orang adalah 0,175 sehingga dapat diketahui hasil sebagai berikut :

Tabel 4.2 hasil uji validitas skala prasangka sosial

No. Item	r_{xy}	R_{table}	Keterangan
1	0,545	0,175	Valid
2	0,577	0,175	Valid
3	0,211	0,175	Valid
4	0,341	0,175	Valid
5	0,559	0,175	Valid
6	0,311	0,175	Valid
7	0,538	0,175	Valid
8	0,565	0,175	Valid

9	0,617	0,175	Valid
10	0,609	0,175	Valid
11	0,705	0,175	Valid
12	0,541	0,175	Valid
13	0,309	0,175	Valid
14	0,264	0,175	Valid
15	0,314	0,175	Valid
16	0,399	0,175	Valid
17	0,555	0,175	Valid
18	0,628	0,175	Valid
19	0,721	0,175	Valid
20	0,582	0,175	Valid
21	0,553	0,175	Valid
22	0,312	0,175	Valid
23	0,557	0,175	Valid
24	0,311	0,175	Valid
25	0,290	0,175	Valid
26	0,500	0,175	Valid
27	0,695	0,175	Valid

Berdasarkan hasil data diatas, bahwa keseluruhan item yang berjumlah 27 aitem dari skala prasangka sosial (Y) dapat dikatakan valid dan tidak ada aitem yang gugur.

2. Hasil Uji Reliabilitas

Untuk pengukuran reliabilitas instrument pada skala identitas sosial dan prasangka sosial didasarkan oleh reliabilitas yang memiliki nilai tinggi ditunjukkan dengan uji *alpha conbach* mendekati angka 1 dengan menggunakan program SPSS, sehingga dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.3 Hasil Uji Reliabilitas

Skala	Koefisien reliabilitas	Kategori
Identitas sosial	0,819	14
Prasangka sosial	0,903	27

Berdasarkan data tabel di atas, dapat diketahui bahwasanya reliabilitas skala identitas sosial diperoleh nilai koefisien reliabilitas sebesar 0.819 dan hasil perhitungan reliabilitas untuk skala prasangka sosial dengan koefisien relibilitas sebesar 0,903. Hasil tersebut mengartikan bahwa instrument yang telah digunakan memiliki nilai reliabilitas yang bisa diterima. Koefisien reliabilitas yang semakin mendekati angka 1, maka artinya semakin reliabel.

3. Prosentase Variabel Penelitian

a. Prosentase Variabel Identitas Sosial

Untuk mengetahui berapa prosentase tingkat identitas sosial, peneliti menggunakan bantuan program SPSS Versi 16.0for windows. Penentuan norma penilaian dilakukan apabila nilai *Mean* (M) dan *Standart Deviasi* (SD) telah diketahui.

Berikut adalah data yang diperoleh:

Tabel 4.4 Mean (M) dan Standart Deviasi (SD) Variabel Identitas Sosial

Skala	Mean (M)	Standart Deviasi (SD)
Identitas sosial	41,54	4,781

Berdasarkan perolehan tabel diatas, diperoleh skala identitas sosial dengan *Mean* (M) sebesar 41,54 dan *Standart Deviasi* (SD) sebesar 4.781. kemudian dari skor X yang diperoleh maka akan dikategorisasikan menjadi tiga tingkatan yaitu : tinggi, sedang dan rendah.

Untuk pengkategorian nya ialah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Kategori Tingkat Identitas Sosial

Nilai	Kategori	Jumlah	Prosentase
$X > \text{Mean} + \text{SD}$	Tinggi	10 orang	11,5%
$\text{Mean} - \text{SD} \leq X \leq \text{Mean} + \text{SD}$	Rendah	68 orang	78,2%
$X < \text{Mean} - \text{SD}$	Sedang	9 orang	10,3%
Jumlah		87 orang	

Berdasarkan hasil data diatas, diketahui bahwa dari 87 responden terdapat 11,5% yang memiliki tingkat identitas sosial tinggi dengan jumlah 10 mahasiswa, 78,2% memiliki tingkat identitas sosial sedang dengan jumlah 68 mahasiswa, dan 10,3% mahasiswa memiliki tingkat identitas sosial rendah dengan jumlah 9 mahasiswa.

b. Prosentase Variabel Prasangka Sosial

Tabel 4.6 Mean (M) dan Standart Deviasi (SD) Variabel Prasangka Sosial

Skala	Mean (M)	Standart Deviasi (SD)
Prasangka Sosial	80,59	8,438

Berdasarkan perolehan tabel diatas, diperoleh skala prasangka sosial dengan *Mean* (M) sebesar 80,59 dan *Standart Deviasi* (SD) sebesar 8,438. kemudiam dari skor X yang diperoleh maka akan dikategorisasikan menjadi tiga tingkatan yaitu : tinggi, sedang dan rendah.

Untuk pengkategorianya ialah sebagai berikut:

Tabel 4.7 Kategori Tingkat Prasangka Sosial

Nilai	Kategori	Jumlah	Prosentase
$X > \text{Mean} + \text{SD}$	Tinggi	15orang	17,2
$\text{Mean} - \text{SD} \leq X \leq \text{Mean} + \text{SD}$	Sedang	60 orang	69,0
$X < \text{Mean} - \text{SD}$	Rendah	12 orang	13,8
Jumlah		87 orang	

Berdasarkan hasil data diatas, diketahui bahwa dari 87 responden terdapat 17,2 mahasiswa yang memiliki tingkat identitas sosial tinggi dengan jumlah 15 mahasiswa, 69,0 mahasiswa memiliki tingkat identitas sosial sedang jumlah 60 mahasiswa dan 13,8 mahasiswa memiliki tingkat identitas sosial rendah dengan jumlah 12 mahasiswa.

4. Uji Asumsi

Uji asumsi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah random dan uji normalitas. Uji asumsi dilakukan agar sampel dan data penelitian terhindar dari *sampling error*. Berikut merupakan penjelasan dari uji asumsi yang dilakukan dalam penelitian ini:

a. Random

Subyek dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria Random sampling. Artinya bahwa semua subjek dalam populasi meskipun berbeda kabupaten, baik laki-laki ataupun perempuan memiliki kriteria dan kesempatan yang sama untuk menjadi subyek penelitian.

b. Uji normalitas

Melalui hasil perhitungan *Kolmogorov-Smisnov Test* (KST) berikut hasil normalitas diperoleh. Berikut adalah tabel hasil uji normalitas pada skala identitas sosial dan prasangka sosial.

Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas

Variabel	KST	Sig / p	keterangan	Kesimpulan
Identitas sosial	0,813	0,523	Sig > 0,05	Normal
Prasangka sosial	0,882	0,418	Sig > 0,05	Normal

Berdasarkan hasil analisis data, hasil uji normalitas yang dapat melalui *Kolmogorov-Smisnov Test* (KST) skala identitas sosial sebesar 0.813 dengan tingkat signifikan 0.523 ($P > 0.05$) dan data peneliti tersebut dikatakan normal. *Kolmogorov-Smisnov Test* (KST) pada skala prasangka sosial sebesar 0,882 dengan tingkat

signifikansi 0,418 ($P > 0,05$) dan data penelitian tersebut dikatakan normal.

c. Analisis Linearitas / Deskriptif

Uji linear ini bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai peran yang linear signifikan atau tidak. Uji linearitas pada penelitian ini menggunakan *software* SPSS (*Statistical Program For Sosial Science*) Versi 16.0 dengan nilai signifikansi, apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka kesimpulannya terdapat hubungan yang linear antara X dan Y. Yang kedua adalah melihat F hitung pada output SPSS dan membandingkannya dengan F hitung yang terdapat pada tabel. Hasil uji coba linear adalah sebagai berikut :

Tabel 4.9 Hasil Uji Linearitas

ANOVA tabel							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Prasangka Sosial Identitas Sosial	Between Groups	(Combined)	1271,809	20	63,590	0,887	0,603
		Linearity	328,196	1	328,196	4,578	0,036
		Deviation from Linearity	943,613	19	49,664	0,693	0,813
	Within Groups		4731,869	66	71,695		
	Total		6003,678	86			

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai signifikansi $0,813 > 0,05$ yang berarti terdapat hubungan yang linear antara variabel identitas sosial dengan prasangka sosial. Sedangkan nilai F hitung yang didapatkan dari output diatas adalah 0,693 dengan F tabel yang terdapat pada tabel distribusi nilai 0,05 dengan perolehan nilai df 19 dan 66 adalah 1,82 maka dapat disimpulkan bahwa F hitung $<$ tabel yaitu $0,693 < 1,82$ sehingga terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel identitas sosial dengan prasangka sosial.

F. Hasil Uji Analisis Data

a. Hasil Uji Korelasi

Berdasarkan penelitian ini, untuk mengetahui korelasi antar variabel penelitian menganalisis menggunakan perhitungan *product moment* dan hasilnya ialah sebagai berikut:

Tabel 4.10 Hasil Uji Korelasi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	63.830	7.706		8,283	.000
Identitas Sosial	0,409	.184	0,234	2,217	.029

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa R tabel untuk jumlah responden 87 orang adalah 0,175 dan r hitung sebesar 0,234. Sehingga r hitung $0,234 > r$ tabel 0,175 atau nilai

signifikansi $0 < \text{taraf signifikan } 0,05$. Kesimpulannya adalah tidak terdapat hubungan antara identitas sosial dengan prasangka sosial karena person bernilai negatif.

b. Hasil Uji Hipotesis

Adapun yang menjadi dasar pengambilan keputusan dalam analisis ini dengan melihat nilai signifikansi hasil output SPSS sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi $<$ dari probabilitas $0,05$ mengandung arti bahwa ada hubungan identitas sosial terhadap prasangka sosial.
- 2) Sebaliknya jika nilai signifikansi $>$ dari probabilitas $0,05$ mengandung arti bahwa tidak ada hubungan identitas sosial terhadap prasangka sosial.

Tabel 4.11 Hasil Uji Hipotesis

		Identitas sosial	Prasangka sosial
Identitas sosial	<i>Pearson correlation</i>	1	0,234*
	Sig, (2-tailed)		0,029
	N	87	87
Prasangka sosial	<i>Pearson correlation</i>	0,234*	1
	Sig, (2-tailed)	0,029	
	N	87	87

Berdasarkan hasil output diatas diketahui bahwa nilai signifikan sebesar $0,029 < \text{probabilitas } 0,05$ “sehingga hipotesis tidak diterima”.

c. **Besarnya Hubungan Identitas Sosial Terhadap Prasangka Sosial**

Untuk mengetahui besarnya peran identitas sosial terhadap prasangka sosial peneliti berpedoman pada nilai *R square* yang terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12 Hasil uji *R Square*

	R	<i>R Square</i>
IDENTITAS SOSIAL PRASANGKA SOSIAL	0,234	0,055

Dari perolehan data diatas, diketahui nilai *R square* sebesar 0,055. Nilai ini mengandung arti bahwa peran identitas sosial sebesar 05% sedangkan 95% prasangka sosial diperankan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

D. Pembahasan

1. Tingkat Identitas Sosial Pada Mahasiswa Rantau Asal Madura

Hasil analisis menunjukkan bahwa sebesar 78,2% mahasiswa rantau asal Madura memiliki identitas sosial pada kategori rendah dengan jumlah frekuensi 68 orang. Hal ini dapat diartikan bahwa sebagian besar mahasiswa rantau asal Madura memiliki tingkat identitas sosial yang rendah di lingkungan UIN Malang.

Tingkat identitas sosial dapat diketahui dari data hasil penelitian yang telah peneliti lakukan kepada 87 mahasiswa rantau asal Madura

dengan kategori 10 mahasiswa yang memiliki tingkat identitas sosial tinggi dengan prosentase sebesar 11,5%, 9 mahasiswa memiliki tingkat identitas sosial sedang dengan prosentase 10,3% dan 68 mahasiswa memiliki tingkat identitas sosial rendah dengan prosentase 78,2%. Hasil tersebut dapat diketahui bahwa mahasiswa rantau asal Madura memiliki tingkat identitas sosial yang rendah.

Identitas sosial diperlukan sebagai pembeda antara suku satu dengan suku lainnya, dalam masyarakat yang multi etnik tidak jarang identitas sosial terpengaruh dan terbawa oleh arus keadaan yang sudah biasa terjadi di lingkungan sekitar seperti kampus yang mana terdapat mahasiswa yang berasal dari suku-suku lainnya.

Sedangkan tingkat prasangka sosial dapat diketahui dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada 87 mahasiswa rantau asal Madura dengan kategori 15 mahasiswa yang memiliki kategori tinggi dengan prosentase sebesar 17,5%, sebanyak 60 mahasiswa memiliki kategori sedang dengan prosentase 69,0% dan sebanyak 12 mahasiswa memiliki tingkat kategorisasi rendah dengan prosentase 13,8%. Dari hasil pemaparan tersebut dapat diketahui bahwa tingkat prasangka sosial pada mahasiswa rantau asal Madura berada dalam kategori sedang.

Hasil analisis korelasi yang digunakan untuk menguji hipotesis antara variabel x dan variabel y adalah 0,234 dengan taraf signifikansi 0,029 dengan 87 sampel. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat

hubungan yang signifikan antara identitas sosial dengan prasangka sosial pada mahasiswa rantau asal Madura dengan $\alpha > 0,05$ dapat dijelaskan dengan $r_{xy} = 0,234$, $\text{sig} = 0,029$ dan $\alpha < 0,05$. Hipotesis dalam penelitian ini adalah ditolak karena tidak dapat hubungan antara identitas sosial (x) dengan prasangka sosial (y).

Identitas sosial menurut Tajfel (1982) mendefinisikan pengetahuan individu dimana dia merasa sebagai bagian dari anggota dalam suatu kelompok yang memiliki kesamaan nilai emosional yang terdapat dalam keanggotaan itu.

Menurut Brown, 2005 (dalam Budi Susetyo 2010) prasangka merupakan sikap sosial atau keyakinan kognitif yang bersifat merendahkan, Pengekspresian perasaan negatif, atau tindakan permusuhan atau diskriminatif terhadap anggota suatu kelompok yang dihubungkan keanggotaannya dalam kelompok tersebut.

Sering peneliti menemukan antar sesama etnik Madura yang cenderung menghindari atau tidak mengakui ketika sedang berinteraksi dengan sesama etnis Madura di daerah kampus UIN Malang dengan menyembunyikan penggunaan bahasa Madura antar sesama Etnik, padahal hal tersebut merupakan ciri khas dan karakteristik etnik Madura sesungguhnya.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di lapangan seharusnya mahasiswa rantau asal Madura di UIN Malang memiliki kelekatan emosional terhadap kelompok sosialnya yang mana kelekatan tersebut

muncul ketika individu memiliki rasa keterlibatan seperti halnya memandang sukses kelompok sebagai kesuksesan pribadi, kritikan terhadap kelompok dipandang sebagai kritikan pribadi, bangga terhadap kelompok dan hal lain yang bersangkutan pada kelompoknya dengan kata lain rasa kepemilikan mengacu pada tingkat hubungan antara individu dan kelompok.

Disamping itu, mahasiswa tidak disarankan untuk memiliki sifat *in-group* karena dengan hal tersebut akan menimbulkan kecenderungan mengaggap baik pada kelompok sendiri, muncul keyakinan dengan perasaan seperti dengki, ketakutan, emosi negatif dan sebagainya. Sikap yang berhubungan dengan gejala mengenai pikiran dan harapan suatu kelompok tertentu seperti halnya berinteraksi yang secara tidak langsung akan menimbulkan prasangka, dengan timbulnya prasangka terhadap kelompok tertentu maka secara tidak langsung mahasiswa akan menjauh dan menolak terhadap individu atas dasar keanggotaan dalam kelompok. Hal ini merupakan perilaku yang sering dijumpai pada kehidupan sehari-hari. Dengan melakukan berbagai cara tersebut mahasiswa rantau asal Madura dapat meningkatkan identitas sosial mereka dan menahan diri ketika berinteraksi dengan kelompok lain untuk menghindari adanya prasangka sosial.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat identitas sosial pada mahasiswa rantau asal Madura berada pada kategori rendah dengan persentase sebanyak 78,2% atau sebanyak 68 mahasiswa, kategori tinggi 11,5% dengan jumlah 10 mahasiswa dan kategori sedang 10,3% dengan 9 mahasiswa. Yang artinya sebagian besar mahasiswa rantau asal Madura tidak memiliki rasa kepemilikan dan tidak merasa menjadi bagian terhadap keanggotaan dalam kelompok sosialnya.
2. Tingkat prasangka sosial pada mahasiswa rantau asal Madura berada pada kategori sedang dengan persentase sebanyak 69,0% atau 60 mahasiswa, kategori tinggi sebanyak 17,2% dengan jumlah 15 mahasiswa dan kategori rendah 13,8% sebanyak 12 mahasiswa. Yang artinya mahasiswa rantau asal Madura memiliki sikap berprasangka yang normal terhadap anggota kelompok lain.
3. Berdasarkan hasil uji korelasi antara variabel identitas sosial dengan prasangka sosial diketahui nilai R^2 sebesar 0,055 yang mana nilai ini mengandung arti bahwa peran identitas sosial sebesar 05% sedangkan 95% prasangka sosial diperankan oleh variabel lain yang tidak diteliti. Sehingga tidak terdapat hubungan

yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa identitas sosial dan prasangka memiliki tingkat kategorisasi yang normal, hal ini bisa disebabkan karena adanya tingkah laku dari mahasiswa yang menahan diri ketika berinteraksi dengan kelompok lain untuk menghindari adanya konflik ataupun kejadian yang tidak menyenangkan antar kelompok.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka hasil penelitian dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk menambah wawasan dan diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk mahasiswa rantau asal Madura

Penelitian ini menunjukkan bahwa identitas sosial dan prasangka sosial pada mahasiswa rantau asal Madura cenderung rendah. Dengan demikian diharapkan subjek dalam penelitian ini yaitu mahasiswa fakultas Psikologi dan FITK untuk tidak ragu menonjolkan identitas sosial yang dimiliki sehingga tidak terdapat jarak antara *in-group* dan *out-group*.

2. Untuk peneliti lain

Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat menjadi sebagai salah satu referensi pendukung. Kemudian bagi peneliti selanjutnya yang berminat untuk meneliti tentang hubungan identitas sosial dengan prasangka sosial maka

disarankan untuk menambahkan responden, sehingga akan memberikan hasil yang berwarna bagi penelitian selanjutnya. Hal ini dikarenakan adanya kemungkinan hasil penelitian yang berbeda dengan penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Astyka, KR Putri. 2013. Hubungan Antara Identitas Sosial dan Konformitas Dengan Perilaku Agresi Pada Superter Sepak Bolapersisam Putra Samarinda. *ejournal Psikologi*, vol 1, nomer 3.
- Alwi, Hasan. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Eds. III*. Jakarta: Depdiknas RI dan Balai Pustaka.
- Ali, Rajab dkk. 2010. Hubungan Antara Identitas Etnik Dengan Prasangka Terhadap Etnik Tolaki Pada Mahasiswa Muna di Universitas Haluoleo Kendari Sulawesi Tengah. *Jurnal Psikologi Undip*. Vol 7. no 1.
- Arikunto, Suharsmi. 2005. *Manajemen Penelitian*. Edisi Revisi. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2007. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ash-Shiddieqy, Tengku Muhammad Hasbi. 2011. *Tafsir al-Qur'an al-Majid al-Nur, jil.4, cet.1*. Jakarta: Cakrawala Publishing.
- Adelina, Femita. 2017. Hubungan Antara Prasangka Sosial dan Intensi Melakukan Diskriminasi Mahasiswa Etnis Jawa Terhadap Mahasiswa yang Berasal Dari Nusa Tenggara Timur. *Jurnal sains psikologi*. Jilid 6 nomor 1.
- Baron dan Byrne (2003). *Psikologi Sosial Edisi Kespuluh Jilid Satu*, Jakarta: Erlangga.
- Brown, Rupert. 2005. *Prejudice: Menangani Prasangka dari Perspektif Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Feitosa, J., Salas E., & Salazar, M. R. (2012). *Social Identity: Clarifying its Dimensions Accross Cultures. Psychological Topics*.
- Hafidz, R Kurniadi. 2016. Prasangka dan Stereotype Terhadap Remaja Berambut Gimbal (Studi Kasus Prasangka dan Stereotype Anak Muda Berambut Gimbal di Surakarta). Paper Jurnal Online.
- Myers, D. (2010). *Psikologi Sosial, Eds. 10, Buku 2*. Aliya Tusyani, Lala Septani Sembiring, Petty Gina Gayatri, Putri Nurdin Sofyan. Jakarta: Salemba Humanika.
- Matsumoto, David. 2004. *Pengantar Psikologi Lintas Budaya*, Yogyakarta. Pusaka Pelajar.
- Nilam, MM Widyarini. Prasangka (Prejudice): Penyebab dan Cara Mengatasinya. Handout Psikologi Sosial II.

- Putra, Idhamsyah Eka dan Ardiningtyas, Pitaloka. 2012. *Psikologi Prasangka: Sebab, Dampak, dan Solusi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Roisul, Kamil Achmad. 2016. *Komunitas Vespa Sebagai Identitas Sosial*. SKRIPSI.
- Sarifah, Rusda. 2016. Identitas Sosial Dengan Prasangka Pada Prajurit TNI AD Terhadap Anggota Kepolisian. *Journal Ilmiah Psikologi Terapan*, vol 4, no 01, 73-83.
- Shihab, M Quraish. 2002. *Tafsir al-Misbah, vol 2, cet 2*. Jakarta: Lentera Hati.
- Sears, D.O. dkk.(1985). *Psikologi Sosial jilid ke 2*. Jakarta: Erlangga.
- Susetyo, D.P Budi. 2010. *Stereotip dan Relasi Antarkelompok*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Taylor, Shelley E., Letitia, Anne Peplau, dan David, O. Sears. 2012. *Psikologi Sosial Edisi KeduaBelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Tajfel, H. 1982. *Social Identity and Intergroup Relations*. Cambridge University Press.
- Zunaldi, Novan. 2014. *Hubungan Identitas Sosial Mahasiswa Non Madura Terhadap Prasangka Pada Mahasiswa Etnia Madura*. SKRIPSI.
<http://lipi.go.id/berita/budaya-madura-:-bertahan-dengan-identitas-yangterselip/245>



LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Bukti Konsultasi

BUKTI KONSULTASI

Nama : Eny Hailimiyah
Nim : 14410196
Dosen Pembimbing : Drs. Zainul Arifin, M.Ag
Skripsi : Hubungan Identitas Sosial Dengan Prasangka Sosial Pada Mahasiswa Rantau Asal Madura Di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

No	Tanggal	Hal Yang dikonsultasikan	Tanda tangan
1.	12 April 2018	Pengajuan proposal	
2.	8 Mei 2018	Revisi proposal	
3.	23 Juni 2018	Konsultasi BAB I	
4.	11 Juli 2018	Revisi BAB I	
5.	25 Agustus 2018	Konsultasi BAB II	
6.	30 September 2018	Revisi BAB II	
7.	10 Oktober 2018	Konsultasi BAB III	
8.	9 November 2018	Revisi BAB III	
9.	17 Maret 2019	Konsultasi BAB IV, V	
10.	20 April 2019	Revisi BAB IV, V	

Malang, 02 Mei 2019


Drs. Zainul Arifin, M.Ag

NIP. 1965 0606 199403 1 003

LAMPIRAN 2

Skala Identitas Sosial

Aspek	Indikator	Aitem		
		F/U	No	Pernyataan
Kategorisasi	Menganggap diri sebagai bagian dalam kelompok sosial.	F	1.	Saya memandang diri saya sebagai bagian dari kelompok ini
	Memandang kesuksesan kelompok sebagai kesuksesan pribadi	U	4.	Seringkali saya merasa tidak menjadi bagian dari kelompok ini
		F	7.	Kelompok ini adalah cerminan siapa diri saya
		U	9.	Bagi saya, kesuksesan kelompok bukan berarti kesuksesan pribadi
		F	11.	Saya cenderung melihat orang dari kelompok lain sebagai pihak yang berbeda dengan kelompok saya
		F	15.	Kesuksesan kelompok adalah kesuksesan saya
Rasa kepemilikan	Merasa terlibat	F	2.	Saya merasa terlibat dengan apa yang terjadi dalam kelompok saya

	dengan yang terjadi pada kelompok.	U	5.	Saya tidak peduli dengan yang terjadi pada kelompok saya
	Kritikan terhadap kelompok dipandang sebagai kritikan terhadap pribadi	F	12.	Saya merasakan kedekatan yang intens dengan kelompok saya
		U	14.	Keterlibatan saya dalam kelompok ini dapat dikatakan tidak ada
Sikap positif	Merasa senang menjadi bagian dari kelompok.	F	3.	Saya merasa senang menjadi anggota dari kelompok ini
	Merasakan kebanggaan terhadap kelompok	U	6.	Saya pikir kelompok saya hanya memiliki sedikit hal yang dibanggakan
		F	8.	Ada banyak orang dalam kelompok ini yang saya sukai secara individu

		U	10.	Saya merasa tidak nyaman dengan keanggotaan saya dalam kelompok ini
		F	13.	Ada banyak orang dalam kelompok ini yang saya kagumi kepribadianya
		F	16.	Saya merasa nyaman menjadi bagian dari kelompok ini



LAMPIRAN 3

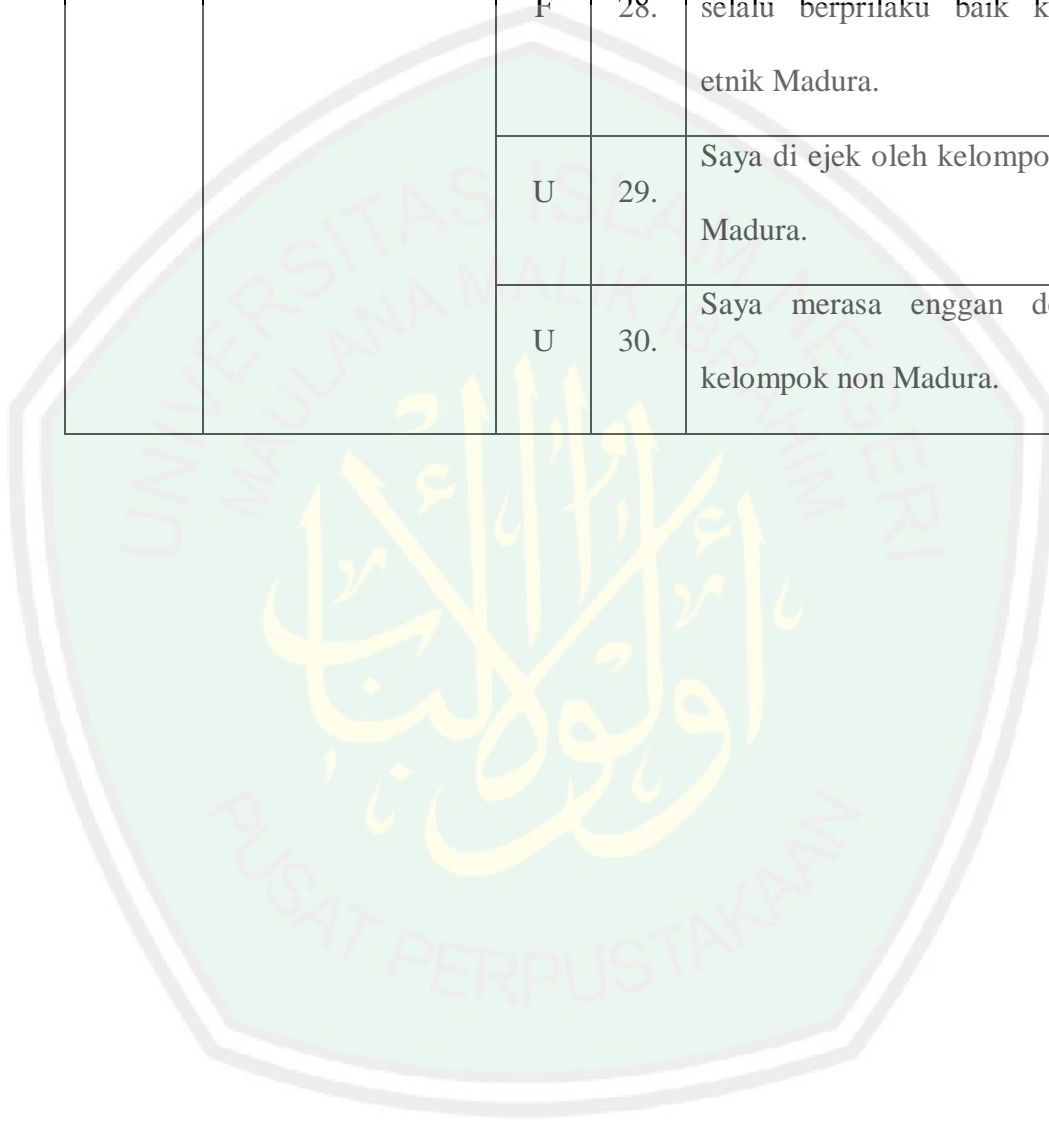
Skala Prasangka Sosial

Aspek	Indikator	Aitem		
		F/U	No	Pernyataan
Kognitif	Keyakinan, persepsi dan informasi yang dimiliki individu terhadap subjek (etnik Madura)	U	1.	Saya merasa tidak diterima di lingkungan tempat tinggal saat ini
		U	2.	Saya merasa mendapat perlakuan yang tidak bersahabat dari lingkungan saya.
		F	3.	Saya merasa mudah berinteraksi dengan orang-orang selain komunitas saya.
		U	4.	Kebanyakan orang selain komunitas saya suka berpikir negatif pada etnik Madura.
		U	5.	Saya merasa cemas hidup bertetangga dengan etnik non Madura.
		F	6.	Saya merasa senang dilingkungan saya sekarang.
		U	7.	Saya merasa sulit berkomunikasi dengan orang-orang selain

				komunitas saya.
		U	8.	Saya merasa etnik non Madura enggan dengan etnik Madura.
		U	9.	Saya merasa tidak aman tinggal berdekatan dengan etnik non Madura.
Afektif	Perasaan emosi, rasa suka (positif) atau tidak suka (negatif) terhadap etnik non madura	F	10.	Saya rasa orang non Madura baik hati dan tidak sombong.
		U	11.	Saya merasa jengkel dengan etnik non Madura.
		U	12.	Etnik non Madura tidak suka terhadap etnik Madura.
		U	13.	Etnis non Madura tidak ingin bersatu dengan orang diluar kelompoknya.
		F	14.	Etnis non Madura sangat sopan
		F	15.	Kebanyakan etnis non Madura tidak suka dengan etnis Madura.
		U	16.	Banyak etnik non Madura takut terhadap etnik Madura.
		F	17.	Etnik Madura selalu menghormati orang lain.
		F	18.	Saya senang membaur dengan

				etnik lain.
		U	19.	Saya tidak percaya diri ketika berkumpul dengan kelompok non Madura.
		U	20.	Etnik non Madura suka membuat keributan dengan etnik Madura.
Konatif	Respon subjek terhadap etnik non Madura	U	21.	Menurut saya etnik non Madura dapat meresahkan bagi kelompok.
		U	22.	Etnik non Madura sering berperilaku tidak sopan terhadap etnik Madura.
		U	23.	Menurut saya etnik Madura cukup mengkhawatirkan bagi masyarakat.
		F	24.	Banyak orang senang berhubungan dengan etnik Madura.
		U	25.	Etnik Madura suka mengancam.
		U	26.	Etnik non Madura lebih mementingkan kesejahteraan kelompoknya dari pada kelompok lain.

	F	27.	Etnik non Madura menyukai kebiasaan etnik Madura.
	F	28.	Saya rasa etnik non Madura selalu berperilaku baik kepada etnik Madura.
	U	29.	Saya di ejek oleh kelompok non Madura.
	U	30.	Saya merasa enggan dengan kelompok non Madura.



LAMPIRAN 4

Data Responden Mahasiswa Fakultas Psikologi

Nim	Nama	Tempat Tanggal Lahir	Jenis Kelamin	Kota Asal
14410036	Ubaidatul Fathonah	Sumenep, 1996- 05-25	Perempuan	Kab. Sumenep
14410167	Miftahul Ulum	Sampang, 1994- 07-02	Laki-Laki	Kab. Sampang
14410168	Moh.AribHidayatul lah	Sumenep, 1995- 12-30	Laki-Laki	Kab. Sumenep
14410178	Vina Rahmatika	Bangkalan, 1995-12-29	Perempuan	Kab.Bangkalan
14410180	Sibro Mulis	Purworejo, 1995-04-12	Laki-Laki	Kab. Purworejo
14410196	Eny Halimiyah	Pamekasan, 1995-04-02	Perempuan	Kab. Pamekasan
15410056	Didik Irawan	Pamekasan, 1995-12-19	Laki-Laki	Kab. Pamekasan
15410084	Muhammad Fakhruddin	Lamongan, 1998-12-21	Laki-Laki	Kab. Pamekasan
15410114	Misfalah Thawafa	Bangkalan, 1996-06-15	Perempuan	Kab. Bangkalan
15410118	Zamruda Ardillah	Bangkalan,	Perempuan	Kab. Bangkalan

		1997-09-11		
15410142	Sebtiani Selmi	Sumenep, 1997-09-14	Perempuan	Kab. Sumenep
15410160	Umumatul Adzibah	Pamekasan, 1996-04-06	Perempuan	Kab. Malang
15410236	Maulida Riski Warkita	Sumenep, 1996-08-07	Perempuan	Kab. Sumenep
16410078	Nurrifatul Jannah	Sumenep, 1998-02-11	Perempuan	Kab. Sumenep
16410113	Moh. Fiqih Dharmawan	Pamekasan, 1998-03-11	Laki-Laki	Kota Malang
16410141	Raudlatul Muhasanah	Bangkalan, 1999-01-09	Perempuan	Kab. Bangkalan
16410179	Faizatul Ummah	Sampang, 1996-01-23	Perempuan	Kab. Sampang
16410199	Ahmad Fauroq	Sumenep, 1998-01-02	Laki-Laki	Kab. Sumenep
16410222	Rizkia Amalia Rahmawati	Bangkalan, 1997-09-01	Perempuan	Kab. Bangkalan
16410227	Nabilah Hidayati	Pamekasan, 1998-03-31	Perempuan	Kab. Tuban
16410228	Ulfatut Sari	Sumenep, 1998-02-13	Perempuan	Kab. Sumenep

17410014	Muqoddas Abror	Bangkalan, 1999-05-06	Laki-Laki	Kab. Bangkalan
17410037	Ravieda Sofarina	Sampang, 1999- 05-22	Perempuan	Kab. Sampang
17410076	Nailah Primasari Nur	Pamekasan, 1999-02-03	Perempuan	Kab. Sumenep
17410079	Nanik Sofiatun	Sampang, 1998- 04-06	Perempuan	Kab. Sampang
17410125	Melifatun Nafila	Sumenep, 1999- 04-26	Perempuan	Kab. Sumenep
17410185	Musyaffa` Nur Muhammad	Bangkalan, 1999-05-21	Laki-Laki	Kab. Bangkalan
17410210	Abdul Mutib	Bangkalan, 1995-01-12	Laki-Laki	Kab. Bangkalan
17410212	Ach Fawaid	Sampang, 1997- 05-03	Laki-Laki	Kab. Sampang
17410229	Uswatul Fitriyah	Sumenep, 1999- 03-10	Perempuan	Kab. Sumenep

LAMPIRAN 5

Data Responden Mahasiswa FITK

NIM	NamaMahasiswa	Jur_Nama	KotaOrtu
14110002	ACHMAD REZA SAFAQI	PAI	KAB. SUMENEP
14110024	DZASHEFAH SHAFIYAH	PAI	KAB. SUMENEP
14110104	MOCHAMMAD SYUKRON	PAI	KAB. SAMPANG
14110187	MUSRIBAH	PAI	KAB. SUMENEP
14110185	MISBAHUDDIN	PAI	KAB. PAMEKASAN
14130105	NUR MULAYKAH	IPS	KAB. SUMENEP
14130112	ITSNA SHOFWATUDDLIA	IPS	KAB. SAMPANG
14130134	ADIB KHAIRIL MUSTHAFI	IPS	KAB. SUMENEP
14140119	MOH. SYARIFAN NAHDI	PGMI	KAB. SUMENEP
14140131	USWATUN HASANAH	PGMI	KAB. BANGKALAN
14140134	HAYATUN	PGMI	KAB. SAMPANG
14150017	MUFAROHAH	PBA	KAB. BANGKALAN
14150122	ARIEZA QONITA	PBA	KAB. SUMENEP
14150156	MOH. IZUL MAALI	PBA	KAB. SUMENEP
14150155	MOH. ZAYYADI	PBA	KAB. SUMENEP
14150153	WAHDANIYAH	PBA	KAB. SUMENEP
14150146	FAROIDUSY SYAUQI AHMAD Z	PBA	KAB. PAMEKASAN
14170021	ABD. RAHMAN AMBO' DALLE	MPI	KAB. SUMENEP
14170032	QORRY AINI	MPI	KAB. SUMENEP
14170031	LUTHFIKA DHEVI	MPI	KAB. SUMENEP
15110002	ALBIRR RIFQI RASIS	PAI	KAB. BANGKALAN
15110157	MUZAYYANAH	PAI	KAB. SUMENEP
15110192	ZAIFUL JABBAR	PAI	KAB. BANGKALAN
15110214	UBAIDILLAH	PAI	KAB. SUMENEP
15110248	ALFIAN IMAM QOLYUBI	PAI	KAB. SAMPANG
15110238	A. HANIEF ZAYYADI	PAI	KAB. SUMENEP
15110249	MOH. ANSHORI	PAI	KAB. BANGKALAN
15130072	MUQADDAS	IPS	KAB. SAMPANG
15130142	ISTIANAH	IPS	KAB. PAMEKASAN
15130155	KHOIRIYATUL MUALLIFA	IPS	KAB. PAMEKASAN
15140046	M.JUNAIDI	PGMI	KAB. PAMEKASAN
15140123	NURUR ROHMAN	PGMI	KAB. BANGKALAN
15150057	AHMAD ZAKI	PBA	KAB. BANGKALAN
15150093	NURUL AFANDI	PBA	Sumenep
15150128	ABDULLAH WISHOLUL	PBA	KAB. BANGKALAN

	ARHAM		
15150163	SUSRIYATI	PBA	KAB. SUMENEP
15160004	R.AJ. NURUL FAJRIYAH	PAUD	KAB. SUMENEP
15160021	NABAWIYAH	PAUD	KAB. SUMENEP
15160035	CHILDAH NAILIR RAHMAH	PAUD	KAB. SUMENEP
15170023	MOH. JALIL IHSAN	MPI	KAB. SUMENEP
15170010	MUTTAH KHOIRUN ASWAJA	MPI	KAB. BANGKALAN
15170019	NUR FATILAH	MPI	KAB. BANGKALAN
15170037	ILHAM FIRMAN SYAH	MPI	KAB. SUMENEP
16110006	VANTAI ADI SYUKUR	PAI	KAB. SUMENEP
16110022	FERDY MARIO FIRDAUS	PAI	KAB. SUMENEP
16110181	AFIFATUR RAHMA	PAI	KAB. BANGKALAN
16110114	QURROTU AINI	PAI	KAB. BANGKALAN
16110150	MOH.HAMDANI	PAI	Bangkalan
16130003	SHALAHODDIN ALAYYUBI	IPS	KAB. PAMEKASAN
16130119	YUSSI RUSDIANA	IPS	KAB. SUMENEP
16130138	NAILATUL ISTIQOMAH	IPS	KAB. PAMEKASAN
16130140	ACHMAD FAJAR FERDIANSYAH	IPS	KAB. SUMENEP
16130151	CHAIRUL ANWAR	IPS	KAB. PAMEKASAN
16140011	AGUNG ALAMSYAH PUTRA	PGMI	KAB. BANGKALAN
16140093	RR. ADINDA PERMATASARI	PGMI	KAB. PAMEKASAN
16140094	FINA NORFIANA	PGMI	KAB. SUMENEP
16140104	DURROTUN NAQIYYAH	PGMI	KAB. SUMENEP
16150036	NIHAYATUS SA' ADAH	PBA	KAB. SUMENEP
16150044	IZZAH HURIN'IN THAHA	PBA	KAB. SUMENEP
16150109	ALFIYAH RIZZY AFDIQUNI	PBA	KAB. BANGKALAN
16150079	ADITIA MAULANA	PBA	KAB. PAMEKASAN
16150088	MASRUF AH	PBA	KAB. BANGKALAN
16160029	ANIS SAKINATUL AWWALIYAH	PAUD	KAB. SUMENEP
16160038	LIN ISTIANAH	PAUD	KAB. SAMPANG
16160020	ELLYANA AGUSTIN	PAUD	KAB. BANGKALAN
16160023	IRA ROSI HUMAIRO'	PAUD	KAB. SAMPANG
16170065	HIBRIA OLIVIA	MPI	KAB. SUMENEP
17110005	NAJDATIN JAYYIDAH	PAI	KAB. SUMENEP
17110007	NILA QURATI SAHALA	PAI	KAB. BANGKALAN
17110029	ATTIKA MANAZILA Q.N.	PAI	KAB. BANGKALAN
17110035	ABDUL BAR MURSYID	PAI	KAB. BANGKALAN
17110039	NAJMI RAHAYU	PAI	KAB. BANGKALAN

17110044	YUDHITA EMA SAWITRI	PAI	KAB. BANGKALAN
17110064	SYAMSUL ARIFIN	PAI	KAB. SUMENEP
17110067	MOH ALI RAHMAD	PAI	KAB. BANGKALAN
17110068	MOH. SHOLIHUL ANAM	PAI	KAB. BANGKALAN
17110077	MUHAMMAD IQBAL GHAFIRI ENHAS	PAI	KAB. PAMEKASAN
17110144	ANZALINA WULIDA FAJRIYANTI	PAI	KAB. SUMENEP
17130131	MUHAMMAD ILHAM NASRULLAH	IPS	KAB. SUMENEP
17140103	FUAD SHIDDIQI WAFMI	PGMI	KAB. SUMENEP
17140113	R. MOHAMMAD FAHRIZI IFHAM	PGMI	KAB. SUMENEP
17170010	MUHAMMAD SUDRAJAD ABDILLAH	MPI	KAB. SUMENEP
17170001	MARDIANA NUR SAFITRI	MPI	KAB. BANGKALAN
17170074	MUTLAK ARIFIN	MPI	KAB. SAMPANG
17170056	M. KHOLILUR ROHMAN	MPI	KAB. SUMENEP
17170082	TAUFIQUR RAHMAN	MPI	KAB. SUMENEP
17180026	FARDIS SHOMAD AL-KHOLISI	TADRIS BAHASA INGGRIS	KAB. SUMENEP
17180027	ANING RIZA	TADRIS BAHASA INGGRIS	KAB. SUMENEP
17190009	FITRIYAH	TADRIS MATEMATIKA	KAB. BANGKALAN
17190039	RIKA MUKARRAMAH	TADRIS MATEMATIKA	KAB. PAMEKASAN

LAMPIRAN 6

Skor Aitem Identitas Sosial

a1	a2	a3	a4	a5	a6	a7	a8	a10	a12	a13	a14	a15	a16	
4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	46
2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	34
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	41
3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	34
3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	37
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	53
3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	41
2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	39
2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	38
4	4	4	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	39
3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	43
4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	42
4	4	1	3	4	3	2	2	3	3	2	3	1	3	38
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	46
3	2	3	2	3	3	2	2	3	1	2	2	3	3	34
4	4	4	2	3	3	1	3	3	3	3	3	1	3	40
3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	37
3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	44
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
3	3	3	2	3	3	4	2	2	2	2	3	3	3	38
4	4	4	3	4	4	2	3	3	3	4	4	4	4	50
3	3	1	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	46
4	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	44
3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	3	3	41
4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	42
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	53
3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	51
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	44
4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	42
3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	43
3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	46
3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	39
4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	52
3	3	3	3	4	4	3	2	1	3	3	3	4	3	42
4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	48

3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	47
1	1	1	1	3	1	1	1	4	2	2	3	2	2	25
3	3	3	3	3	2	4	3	2	4	4	3	3	4	44
3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	39
3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	37
3	3	3	3	3	4	3	3	1	3	3	3	3	3	41
3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	38
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	35
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	41
3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	44
3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	45
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	41
3	4	4	3	4	3	1	2	3	2	1	4	4	4	42
1	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	4	4	40
3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	2	4	47
3	1	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	38
3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	43
3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	43
2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	37
3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	40
3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	50
3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	43
3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	36
3	3	3	2	3	3	3	4	2	3	3	2	3	3	40
2	2	3	1	4	4	3	2	2	2	3	1	3	3	35
2	1	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	31
3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	41
2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	34
3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	38
3	3	4	3	4	3	2	2	3	3	2	3	2	3	40
3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	41
4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	45
3	3	4	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	37
3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	41
3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	42
3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	41
4	3	3	2	4	2	3	3	4	3	4	3	4	3	45
3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	39
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	37

4	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	44
4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	2	4	3	50
3	3	3	4	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	44
4	4	4	1	1	1	4	4	1	4	4	1	4	4	41
3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	4	4	45
3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	46
4	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	2	3	43
3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	39
3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	43
3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	41



1	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	65
3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	76
4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	82
4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	89
4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	90
3	3	3	4	3	3	3	4	4	2	3	3	3	83
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78
3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	80
4	3	3	3	3	3	2	3	4	2	3	4	3	84
3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	90
3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	62
4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	86
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	77
3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	79
4	4	1	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	91
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	81
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	80
2	3	2	4	2	3	2	3	2	3	3	2	2	71
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	80
4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	100
4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	84
4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	93
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	80
4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	90
4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	90
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	77
4	4	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	85
4	3	2	3	3	2	4	3	3	2	3	2	3	73
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	79
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	77
4	3	1	2	2	3	3	3	3	3	3	1	2	70
3	2	3	3	3	4	4	2	3	2	2	3	3	79
3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	76

3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	78
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	81
4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	91
3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	71
4	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	71
3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	73
2	4	4	4	3	4	3	2	3	2	3	4	4	82
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	80
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	77
3	3	4	2	2	2	4	1	3	1	1	4	4	66
4	4	3	4	4	2	3	4	4	3	2	3	3	83
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	80
3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	62
3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	89
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	105
3	4	3	2	3	2	4	4	4	3	3	3	4	86
1	1	4	4	4	4	4	1	4	1	1	4	4	84
4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	95
4	4	1	3	3	3	4	4	4	3	3	1	3	77
4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	99
3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	62
4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	79
4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	91

LAMPIRAN 8

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Identitas Sosial

```

RELIABILITY
/VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00
009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VA
R00014
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA
/STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE

/SUMMARY=TOTAL.
    
```

Reliability

		Notes	
Output Created			18-Apr-2019 22:28:01
Comments			
Input	Active Dataset	DataSet2	
	Filter	<none>	
	Weight	<none>	
	Split File	<none>	
	N of Rows in Working Data		87
	File		
	Matrix Input		
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.	
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.	
Syntax		RELIABILITY /VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE /SUMMARY=TOTAL.	
Resources	Processor Time		00:00:00.078
	Elapsed Time		00:00:00.032

[DataSet2]

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	87	100.0

Excluded ^a	0	.0
Total	87	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.819	14

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	3.10	.629	87
VAR00002	3.07	.625	87
VAR00003	3.11	.672	87
VAR00004	2.84	.645	87
VAR00005	3.22	.655	87
VAR00006	2.93	.643	87
VAR00007	2.83	.750	87
VAR00008	2.75	.614	87
VAR00009	2.90	.611	87
VAR00010	2.91	.520	87
VAR00011	2.91	.583	87
VAR00012	2.89	.559	87
VAR00013	2.94	.705	87
VAR00014	3.15	.495	87

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	38.44	19.947	.447	.808
VAR00002	38.47	19.508	.536	.801
VAR00003	38.43	19.666	.459	.807
VAR00004	38.70	19.258	.562	.799
VAR00005	38.32	19.825	.446	.808
VAR00006	38.61	20.311	.368	.813
VAR00007	38.71	19.230	.465	.807
VAR00008	38.79	19.980	.455	.807

VAR00009	38.64	21.232	.222	.823
VAR00010	38.63	19.817	.598	.799
VAR00011	38.63	19.863	.510	.803
VAR00012	38.66	21.275	.246	.820
VAR00013	38.60	19.778	.412	.811
VAR00014	38.39	20.055	.577	.801

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
41.54	22.856	4.781	14



LAMPIRAN 9

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Prasangka Sosial

RELIABILITY

```

/VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009
VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019
VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA
/STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE
/SUMMARY=TOTAL.
    
```

Reliability

		Notes	
Output Created			18-Apr-2019 22:49:52
Comments			
Input	Active Dataset	DataSet4	
	Filter	<none>	
	Weight	<none>	
	Split File	<none>	
	N of Rows in Working Data File		87
	Matrix Input		
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.	
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.	

Syntax

RELIABILITY

```
/VARIABLES=VAR00001 VAR00002  
VAR00003 VAR00004 VAR00005  
VAR00006 VAR00007 VAR00008  
VAR00009 VAR00010 VAR00011  
VAR00012 VAR00013 VAR00014  
VAR00015 VAR00016 VAR00017  
VAR00018 VAR00019 VAR00020  
VAR00021 VAR00022 VAR00023  
VAR00024 VAR00025 VAR00026  
VAR00027  
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL  
/MODEL=ALPHA  
/STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE  
/SUMMARY=TOTAL.
```

Resources

Processor Time

00:00:00.125

Elapsed Time

00:00:00.045

[DataSet4]

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	87	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	87	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.903	27

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
--	------	----------------	---

VAR00001	3.18	.518	87
VAR00002	3.21	.573	87
VAR00003	3.02	.549	87
VAR00004	2.40	.690	87
VAR00005	3.01	.539	87
VAR00006	3.09	.497	87
VAR00007	3.01	.560	87
VAR00008	2.79	.613	87
VAR00009	3.05	.589	87
VAR00010	3.13	.567	87
VAR00011	3.02	.549	87
VAR00012	2.94	.598	87
VAR00013	2.93	.566	87
VAR00014	2.45	.678	87
VAR00015	3.34	.644	87
VAR00016	3.20	.567	87
VAR00017	2.85	.674	87
VAR00018	2.99	.619	87
VAR00019	3.00	.506	87
VAR00020	2.97	.516	87
VAR00021	3.13	.587	87
VAR00022	3.18	.581	87
VAR00023	3.17	.614	87
VAR00024	2.60	.580	87
VAR00025	2.90	.529	87
VAR00026	2.94	.653	87
VAR00027	3.08	.614	87

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	77.40	66.336	.545	.899
VAR00002	77.38	65.517	.577	.898

VAR00003	77.56	68.970	.211	.905
VAR00004	78.18	66.873	.341	.903
VAR00005	77.57	66.015	.559	.898
VAR00006	77.49	68.392	.311	.903
VAR00007	77.57	65.991	.538	.899
VAR00008	77.79	65.236	.565	.898
VAR00009	77.54	64.995	.617	.897
VAR00010	77.46	65.298	.609	.897
VAR00011	77.56	64.667	.705	.896
VAR00012	77.64	65.604	.541	.898
VAR00013	77.66	67.996	.309	.903
VAR00014	78.14	67.795	.264	.905
VAR00015	77.24	67.464	.314	.903
VAR00016	77.39	67.171	.399	.901
VAR00017	77.74	64.732	.555	.898
VAR00018	77.60	64.569	.628	.897
VAR00019	77.59	65.059	.721	.896
VAR00020	77.62	66.052	.582	.898
VAR00021	77.46	65.600	.553	.898
VAR00022	77.40	67.871	.312	.903
VAR00023	77.41	65.292	.557	.898
VAR00024	77.99	67.895	.311	.903
VAR00025	77.69	68.379	.290	.903
VAR00026	77.64	65.488	.500	.899
VAR00027	77.51	63.997	.695	.895

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
80.59	71.199	8.438	27

LAMPIRAN 10

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		IDENTITAS
N		87
Normal Parameters ^a	Mean	41.54
	Std. Deviation	4.781
Most Extreme Differences	Absolute	.087
	Positive	.085
	Negative	-.087
Kolmogorov-Smirnov Z		.813
Asymp. Sig. (2-tailed)		.523

a. Test distribution is Normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		PRASANGKA
N		87
Normal Parameters ^a	Mean	80.8046
	Std. Deviation	8.35525
Most Extreme Differences	Absolute	.095
	Positive	.087
	Negative	-.095
Kolmogorov-Smirnov Z		.882
Asymp. Sig. (2-tailed)		.418

LAMPIRAN 11

Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PRASANGKA Between Groups (Combined)	1271.809	20	63.590	.887	.603
* IDENTITAS					
Linearity	328.196	1	328.196	4.578	.036
Deviation from Linearity	943.613	19	49.664	.693	.813
Within Groups	4731.869	66	71.695		
Total	6003.678	86			



LAMPIRAN 12

Kategorisasi Identitas Sosial

DESCRIPTIVES VARIABLES=IDENTITAS

/STATISTICS=MEAN STDDEV MIN MAX.

Descriptives

		Notes	
Output Created			19-Apr-2019 00:02:20
Comments			
Input	Active Dataset	DataSet5	
	Filter	<none>	
	Weight	<none>	
	Split File	<none>	
	N of Rows in Working Data File		87
Missing Value Handling	Definition of Missing	User defined missing values are treated as missing.	
	Cases Used	All non-missing data are used.	
Syntax		DESCRIPTIVES VARIABLES=IDENTITAS /STATISTICS=MEAN STDDEV MIN MAX.	
Resources	Processor Time		00:00:00.016
	Elapsed Time		00:00:00.007

[DataSet5]

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IDENTITAS	87	25	53	41.54	4.781
Valid N (listwise)	87				

RECODE IDENTITAS (Lowest thru 36.759=3) (46.321 thru Highest=1) (36.759 thru 46.321=2) INTO

x.

VARIABLE LABELS x 'identitas'.

```
EXECUTE.
RECODE IDENTITAS (Lowest thru 36.759=3) (46.321 thru Highest=1) (36.759 thru 46.321=2) INTO
x.
VARIABLE LABELS x 'identitas'.
EXECUTE.
STRING x (A8).
```

```
>Error # 4822 in column 8. Text: x
>A variable with this name is already defined.
>This command not executed.
RECODE IDENTITAS (Lowest thru 36.759='3') (46.321 thru Highest='1') (36.759 thru 46.321='2') IN
TO x.
```

```
>Error # 4687 in column 99. Text: x
>On the RECODE command, an attempt has been made to assign a string value to a
>numeric variable which is named after the keyword INTO.
>This command not executed.
VARIABLE LABELS x 'identitas'.
EXECUTE.
FREQUENCIES VARIABLES=x
/STATISTICS=MINIMUM MAXIMUM MEAN MEDIAN MODE
/ORDER=ANALYSIS.
```

Frequencies

Notes

Output Created		19-Apr-2019 00:09:59
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet5
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	87
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data.
Syntax		FREQUENCIES VARIABLES=x /STATISTICS=MINIMUM MAXIMUM MEAN MEDIAN MODE /ORDER=ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00.000

Notes

Output Created	19-Apr-2019 00:09:59	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet5
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	87
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data.
Syntax	<pre>FREQUENCIES VARIABLES=x /STATISTICS=MINIMUM MAXIMUM MEAN MEDIAN MODE /ORDER=ANALYSIS.</pre>	
Resources	Processor Time	00:00:00.000
	Elapsed Time	00:00:00.007

[DataSet5]

Statistics

Identitas

N	Valid	87
	Missing	0
Mean		1.9885
Median		2.0000
Mode		2.00
Minimum		1.00
Maximum		3.00

identitas

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tinggi	10	11.5	11.5	11.5
rendah	68	78.2	78.2	89.7
Sedang	9	10.3	10.3	100.0
Total	87	100.0	100.0	

Frequency = jumlah orngnya

Percent = %



LAMPIRAN 13

Kategorisasi Prasangka Sosial

Descriptives

		Notes
Output Created		19-Apr-2019 00:14:52
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet5
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data	87
	File	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	All non-missing data are used.
Syntax		DESCRIPTIVES VARIABLES=PRASANGKA /STATISTICS=MEAN STDDEV MIN MAX.
Resources	Processor Time	00:00:00.000
	Elapsed Time	00:00:00.009

[DataSet5]

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PRASANGKA	87	62	105	80.80	8.355
Valid N (listwise)	87				

```

STRING y (A8).
RECODE PRASANGKA (Lowest thru 72.445='3') (89.155 thru Highest='1') (72.4
45 thru 89.155='2') INTO y.
VARIABLE LABELS y 'prasangka'.
EXECUTE.
FREQUENCIES VARIABLES=y
    
```

```

/FORMAT=NOTABLE
/STATISTICS=MINIMUM MAXIMUM MEAN MEDIAN MODE
/ORDER=ANALYSIS.

```

Frequencies

Notes		
Output Created		19-Apr-2019 00:17:38
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet5
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data	87
	File	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data.
Syntax		FREQUENCIES VARIABLES=y /FORMAT=NOTABLE /STATISTICS=MINIMUM MAXIMUM MEAN MEDIAN MODE /ORDER=ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00.093
	Elapsed Time	00:00:00.042

[DataSet5]

Statistics

prasangka

N	Valid	87
	Missing	0

```

FREQUENCIES VARIABLES=y
/FORMAT=NOTABLE
/STATISTICS=STDDEV MINIMUM MAXIMUM MEAN MEDIAN MODE
/ORDER=ANALYSIS.

```

Frequencies

Notes

Output Created		19-Apr-2019 00:18:09
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet5
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	87
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data.
Syntax		FREQUENCIES VARIABLES=y /FORMAT=NOTABLE /STATISTICS=STDDEV MINIMUM MAXIMUM MEAN MEDIAN MODE /ORDER=ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00.015
	Elapsed Time	00:00:00.011

[DataSet5]

Statistics

prasangka

N	Valid	87
	Missing	0

FREQUENCIES VARIABLES=y
/STATISTICS=STDDEV MINIMUM MAXIMUM MEAN MEDIAN MODE
/ORDER=ANALYSIS.

Frequencies

Notes

Output Created	19-Apr-2019 00:18:22	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet5
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	87
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data.
Syntax	FREQUENCIES VARIABLES=y /STATISTICS=STDDEV MINIMUM MAXIMUM MEAN MEDIAN MODE /ORDER=ANALYSIS.	
Resources	Processor Time	00:00:00.000
	Elapsed Time	00:00:00.010

[DataSet5]

Statistics

prasangka

N	Valid	87
	Missing	0

prasangka

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tinggi	15	17.2	17.2	17.2
	Sedang	60	69.0	69.0	86.2
	rendah	12	13.8	13.8	100.0
	Total	87	100.0	100.0	

LAMPIRAN 14

Hasil Uji Korelasi Product Moment

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	63.830	7.706		8.283	.000
	IDENTITAS	.409	.184	.234	2.217	.029

a. Dependent Variable: PRASANGKA

0,234 = t hitung

R tabel 41 responden = 0,254

LAMPIRAN 15

Surat Izin Permohonan Data Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS PSIKOLOGI
Jalan. Gajayama 50 Telepon / Faksimile +62341 - 558916 Malang 65144
Website : www.uin-malang.ac.id / <http://psikologi.uin-malang.ac.id>

No. sur : 1167/FPsi.1/PP.009/09/2018
Hal : IZIN PENELITIAN SKRIPSI 25 September 2018

Kepada Yth : Kepala Bagian AAK
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Di
Tempat

Dengan hormat
Dalam rangka pengembangan keilmuan bagi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, maka dengan ini kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan kesempatan melakukan penelitian skripsi kepada :

Nama/NIM : Eny Haliniyah (14410196)
Tempat Penelitian : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Judul : Hubungan Identitas Sosial Dengan Prasangka Sosial Pada Mahasiswa Rantau Asui Madura
Dosen Pembimbing : Drs. Zainul Arifin, M.Ag
Tujuan : Mengambil Data Mahasiswa Asal Madura

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.


a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
Ali Ridho

Tembusan :
1. Dekan sebagai laporan;
2. Para Wakil Dekan sebagai laporan;
3. Arsip.

LAMPIRAN 16

Skala Online

Hubungan Identitas Sosial Dengan Prasangka Sosial Pada Mahasiswa**Rantau Asal Madura di UIN Malang**

Assalamualaikum Wr. Wb.

Saya Eny Halimiyah mahasiswa Psikologi UIN MALIKI Malang. saat ini saya sedang melakukan penelitian dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Hubungan Identitas Sosial Dengan Prasangka Sosial Pada Mahasiswa Rantau Asal Madura di UIN Malang". saya berharap teman-teman sekalian bersedia untuk membantu saya dengan mengisi kuisisioner ini dengan sejujur-jujurnya. atas kerjasama dan bantuannya saya ucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya. semoga kebaikan teman-teman untuk membantu saya dibalas oleh Allah SWT dan segala urusan teman-teman dipermudah dan dilancarkan oleh Allah SWT

Aminnnnn....

Nama *

.....

Fakultas *

.....

Jenis kelamin*

 Laki-laki

Perempuan

PETUNJUK PENGISIAN

Pilihlah jawaban yang menurut teman-teman paling sesuai dengan diri masing-masing jawaban yang tersedia.

Jawaban yang tersedia ialah sebagai berikut:

1. Sangat Tidak Setuju

2. Tidak setuju

3. Setuju

4. Sangat Setuju

1. Saya memandang diri saya sebagai bagian dari kelompok ini*

Sangat setuju

Setuju

Tidak setuju

Sangat tidak setuju

2. Saya merasa terlibat dengan apa yang terjadi dalam kelompok saya*

Sangat setuju

Setuju

Tidak setuju

Sangat tidak setuju

3. Saya merasa senang menjadi anggota dari kelompok ini*

Sangat setuju

Setuju

Tidak setuju

Sangat tidak setuju

4. Seringkali saya merasa tidak menjadi bagian dari kelompok ini*

Sangat setuju

Setuju

Tidak setuju

Sangat tidak setuju

5. Saya tidak peduli dengan yang terjadi pada kelompok saya*

Sangat setuju

Setuju

Tidak setuju

Sangat tidak setuju

6. Saya pikir kelompok saya hanya memiliki sedikit hal yang dibanggakan*

Sangat setuju

Setuju

Tidak setuju

Sangat tidak setuju

7. Kelompok ini adalah cerminan siapa diri saya*

Sangat setuju

Setuju

Tidak setuju

Sangat tidak setuju

8. Ada banyak orang dalam kelompok ini yang saya sukai secara individu*

Sangat setuju

Setuju

Tidak setuju

Sangat tidak setuju

9. Bagi saya, kesuksesan kelompok bukan berarti kesuksesan pribadi*

Sangat setuju

Setuju

Tidak setuju

Sangat tidak setuju

10. Saya merasa tidak nyaman dengan keanggotaan saya dalam kelompok ini*

Sangat setuju

Setuju

Tidak setuju

Sangat tidak setuju

11. Saya cenderung melihat orang dari kelompok lain sebagai pihak yang berbeda dengan kelompok saya*

Sangat setuju

Setuju

Tidak setuju

Sangat tidak setuju

12. Saya merasakan kedekatan yang intens dengan kelompok saya*

Sangat setuju

Setuju

Tidak setuju

Sangat tidak setuju

13. Ada banyak orang dalam kelompok ini yang saya kagumi kepribadiannya*

Sangat setuju

Setuju

Tidak setuju

Sangat tidak setuju

14. Keterlibatan saya dalam kelompok ini dapat dikatakan tidak ada*

Sangat setuju

Setuju

Tidak setuju

Sangat tidak setuju

15. Kesuksesan kelompok adalah kesuksesan saya*

Sangat setuju

Setuju

Tidak setuju

Sangat tidak setuju

16. Saya merasa nyaman menjadi bagian dari kelompok ini*

Sangat setuju

Setuju

Tidak setuju

Sangat tidak setuju

17. Saya merasa tidak diterima di lingkungan tempat tinggal saat ini*

Sangat setuju

Setuju

Tidak setuju

Sangat tidak setuju

18. Saya merasa mendapat perlakuan yang tidak bersahabat dari lingkungan saya*

Sangat setuju

Setuju

Tidak setuju

Sangat tidak setuju

19. Saya merasa mudah berinteraksi dengan orang-orang selain komunitas saya*

Sangat setuju

Setuju

Tidak setuju

Sangat tidak setuju

20. Kebanyakan orang selain komunitas saya suka berpikir negatif pada etnik

Madura *

Sangat setuju

Setuju

Tidak setuju

Sangat tidak setuju

21. Saya merasa cemas hidup bertetangga degan etnik non Madura*

Sangat setuju

Setuju

Tidak setuju

Sangat tidak setuju

22. Saya merasa senang dilingkungan saya sekarang*

Sangat setuju

Setuju

Tidak setuju

Sangat tidak setuju

23. Saya merasa sulit berkomunikasi dengan orang-orang selain komunitas saya*

Sangat setuju

Setuju

Tidak setuju

Sangat tidak setuju

24. Saya merasa etnik non Madura enggan dengan etnik Madura*

Sangat setuju

Setuju

Tidak setuju

Sangat tidak setuju

25. Saya merasa tidak aman tinggal berdekatan dengan etnik non Madura*

Sangat setuju

Setuju

Tidak setuju

Sangat tidak setuju

26. Saya rasa orang non Madura baik hati dan tidak sombong. *

Sangat setuju

Setuju

Tidak setuju

Sangat tidak setuju

27. Saya merasa jengkel dengan etnik non Madura*

Sangat setuju

Setuju

Tidak setuju

Sangat tidak setuju

28. Etnik non Madura tidak suka terhadap etnik Madura*

Sangat setuju

Setuju

Tidak setuju

Sangat tidak setuju

29. Etnis non Madura tidak ingin bersatu dengan orang diluar kelompoknya. *

Sangat setuju

Setuju

Tidak setuju

Sangat tidak setuju

30. Etnis non Madura sangat sopan *

Sangat setuju

Setuju

Tidak setuju

Sangat tidak setuju

31. Kebanyakan etnis non Madura tidak suka dengan etnis Madura. *

Sangat setuju

Setuju

Tidak setuju

Sangat tidak setuju

32. Banyak etnik non Madura takut terhadap etnik Madura*

Sangat setuju

Setuju

Tidak setuju

Sangat tidak setuju

33. Etnik Madura selalu menghormati orang lain*

Sangat setuju

Setuju

Tidak setuju

Sangat tidak setuju

34. Saya senang membaaur dengan etnik lain*

Sangat setuju

Setuju

Tidak setuju

Sangat tidak setuju

35. Saya tidak percaya diri ketika berkumpul dengan kelompok non Madura*

Sangat setuju

Setuju

Tidak setuju

Sangat tidak setuju

36. Etnik non Madura suka membuat keributan dengan etnik Madura*

Sangat setuju

Setuju

Tidak setuju

Sangat tidak setuju

37. Menurut saya etnik non Madura dapat meresahkan bagi kelompok.*

Sangat setuju

Setuju

Tidak setuju

Sangat tidak setuju

38. Etnik non Madura sering berperilaku tidak sopan terhadap etnik Madura*

Sangat setuju

Setuju

Tidak setuju

Sangat tidak setuju

39. Menurut saya etnik Madura cukup mengkhawatirkan bagi masyarakat*

Sangat setuju

Setuju

Tidak setuju

Sangat tidak setuju

40. Banyak orang senang berhubungan dengan etnik Madura*^{*}

Sangat setuju

Setuju

Tidak setuju

Sangat tidak setuju

41. Etnik Madura suka mengancam.*^{*}

Sangat setuju

Setuju

Tidak setuju

Sangat tidak setuju

42. Etnik non Madura lebih mementingkan kesejahteraan kelompoknya dari pada kelompok lain*^{*}

Sangat setuju

Setuju

Tidak setuju

Sangat tidak setuju

43. Etnik non Madura menyukai kebiasaan etnik Madura.*

Sangat setuju

Setuju

Tidak setuju

Sangat tidak setuju

44. Saya rasa etnik non Madura selalu berperilaku baik kepada etnik Madura.*

Sangat setuju

Setuju

Tidak setuju

Sangat tidak setuju

45. Saya di ejek oleh kelompok non Madura.*

Sangat setuju

Setuju

Tidak setuju

Sangat tidak setuju

46. Saya merasa enggan dengan kelompok non Madura*

Sangat setuju

Setuju

Tidak setuju

Sangat tidak setuju

HUBUNGAN IDENTITAS SOSIAL DENGAN PRASANGKA SOSIAL PADA MAHASISWA RANTAU ASAL MADURA

Eny Halimiyah

Drs. Zainul Arifin, M.Ag

Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

E-mail: halimiyaheny.eend02@gmail.com | 082337388110

Abstrak. Budaya Madura dianggap sebagai deskripsi dari generalisasi jati diri etnik Madura dalam berperilaku dan berkehidupan. Etnik Madura terkenal dengan predikat perantau untuk bekerja dan belajar ke luar kota seperti Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Identitas etnik Madura semakin tidak dikenali karena ada kecenderungan menghindar atau tidak mengakui dalam berinteraksi sosial di daerah perantauan. Mahasiswa non Madura memberikan penilaian negatif terhadap mahasiswa asal Madura. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk mengetahui identitas sosial dan prasangka sosial pada mahasiswa asal Madura. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat identitas sosial, tingkat prasangka sosial dan hubungan antara identitas sosial dengan prasangka sosial pada mahasiswa rantau asal Madura di fakultas psikologi dan fakultas FITK UIN Malang.

Metode penelitian kuantitatif. Dari 120 data yang berasal dari mahasiswa Psikologi dan FITK Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2014 - 2017 laki-laki dan perempuan menunjukkan bahwa tingkat identitas sosial pada 87 mahasiswa rantau asal Madura dengan kategori: 10 mahasiswa memiliki tingkat identitas sosial tinggi (11,5%), 9 mahasiswa memiliki tingkat identitas sosial sedang (10,3%) dan 60 mahasiswa memiliki tingkat identitas sosial rendah (78,2%). 15 mahasiswa memiliki kategori tinggi (17,5%), 60 mahasiswa memiliki kategori sedang (69,0%) dan 12 mahasiswa memiliki kategori rendah (13,8%). Data hasil menunjukkan tingkat identitas sosial pada mahasiswa rantau asal Madura di UIN Malang berada dalam kategori rendah. Tingkat prasangka sosial pada mahasiswa rantau asal Madura memiliki sikap berprasangka yang normal terhadap anggota kelompok lain serta tidak terdapat hubungan yang signifikan antara identitas sosial dan prasangka atau kedua variabel memiliki tingkat kategorisasi yang normal.

Kata kunci: *Identitas Sosial, Mahasiswa, Madura, Prasangka Sosial,*

Masyarakat Madura dikenal memiliki budaya yang khas, unik, stereotipikal dan stigmatik. Identitas budayanya itu dianggap sebagai deskripsi dari generalisasi jati diri etnik Madura dalam berperilaku dan berkehidupan. Kehidupan etnik Madura kerap kali dipahami oleh komunitas etnik lain dengan perwatakan yang keras. Hal tersebut terbentuk karena pernah terjadinya insiden *carok* yang dulu pernah terjadi dengan orang Sampit. Akibatnya, tidak jarang diantara mereka mendapat perlakuan sosial maupun kultural secara fisik dan ataupun psikis yang dirasakan kurang proposional.

Kebudayaan Madura juga saat ini seperti harus bergulat sendiri dalam upayanya untuk tetap bertahan (eksis). Selain harus menghadapi derasnya arus modernisasi, ada kenyataan pahit, yaitu dukungan masyarakat Madura sendiri yang tak pasti. Ini terlihat dari keberadaan mereka yang kini justru makin menyusut, dengan identitas diri yang seolah-olah "terselip" entah ke mana. Ketika etnis Madura berhasil naik dalam status sosial yang tinggi, mereka pun enggan untuk mengakui komunitas asalnya. Ini wajar karena keterpinggiran yang dialami Madura terlalu lama, sehingga secara psikologis itu menjadi bersifat traumatik. Etnik Madura sudah sangat terkenal dengan predikat perantau, meskipun tidak semua orang Madura melakukannya. Selain untuk pendidikan, alasan masyarakat etnik Madura merantau adalah untuk memperbaiki kondisi ekonomi mereka, hal ini dikarenakan di Madura sendiri perkembangan pembangunan dan ekonomi cukup lamban, mulai dari keterbatasan modal, tidak meratanya pendidikan tingkat perguruan tinggi dan hasil pertanian yang cukup untuk pangan saja.

Salah satu faktor yang mempengaruhi prasangka sosial ialah karena adanya kompetisi dalam mendapatkan suatu kekuasaan atau sumber daya tertentu, hal ini dijelaskan dalam teori konflik realistik (*realistic conflict theory*). Teori ini muncul karena terdapat kelompok-kelompok yang saling memperebutkan kekuasaan atau sumber daya yang jumlahnya terbatas. Identitas etnik Madura semakin tidak dikenali karena ada kecenderungan menghindar

atau tidak mengakui dalam berinteraksi sosial di daerah perantauan. Dalam istilah lain etnik Madura “melucuti identitasnya” yang merupakan ciri khas dan karakteristik etnisitas Madura sesungguhnya yang justru masih melekat erat pada dirinya.

Mahasiswa non Madura *menjudge* dan memberikan penilaian negatif atau prasangka negatif terhadap etnis Madura, seperti memiliki citra keras, sikap serba sangar, mudah menggunakan clurit dalam penyelesaian masalah, pendendam dan tidak mudah menyesuaikan dengan lingkungan sekitar. Sehingga, peneliti tertarik untuk mengetahui tingkat identitas sosial yang pada mahasiswa asal Madura yang banyak menjadi korban prasangka negatif dari mahasiswa non Madura. Begitu juga meneliti hubungan antara identitas sosial dengan prasangka sosial di kalangan mahasiswa rantau asal Madura di UIN Malang yaitu mahasiswa jurusan FITK dan Psikologi.

Metode

Teknik pengumpulan data ini menggunakan analisis deskriptif. Sampel data sebanyak 120 berasal dari mahasiswa Psikologi dan FITK Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2014 - 2017 dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan yang berasal dari Madura. Skala dalam penelitian ini terdiri dari 46 item dengan pertanyaan tertutup.

H a s i l

Hasil pengamatan observasi penelitian ini menunjukkan bahwa reliabilitas skala identitas sosial diperoleh nilai koefisien reliabilitas sebesar 0.819 dan hasil perhitungan reliabilitas untuk skala prasangka sosial dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,903. Berikut tabel uji reliabilitas pada sampel uji:

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas

Skala	Koefisien reliabilitas	Kategori
Identitas sosial	0,819	14
Prasangka sosial	0,903	27

Instrument yang digunakan memiliki nilai reliabilitas yang bisa diterima. Koefisien reliabilitas yang semakin mendekati angka 1, maka artinya semakin reliabel.

Tabel 2. Kategori Tingkat Identitas Sosial

Nilai	Kategori	Jumlah	Prosentase
$X > \text{Mean} + \text{SD}$	Tinggi	10 orang	11,5%
$\text{Mean} - \text{SD} \leq X \leq \text{Mean} + \text{SD}$	Rendah	68 orang	78,2%
$X < \text{Mean} - \text{SD}$	Sedang	9 orang	10,3%
Jumlah	87 orang		

Hasil data di atas menunjukkan 87 responden terdapat 11,5% yang memiliki tingkat identitas sosial tinggi dengan jumlah 10 mahasiswa, 78,2% memiliki tingkat identitas sosial sedang dengan jumlah 68 mahasiswa, dan 10,3% mahasiswa memiliki tingkat identitas sosial rendah dengan jumlah 9 mahasiswa.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

		Identitas sosial	Prasangka sosial
Identitas	<i>Pearsom</i>	1	0,234*

sosial	<i>crrelation</i>		
	Sig, (2-tailed)		0,029
	N	87	87
Prasangka sosial	<i>Pearson crrelation</i>	0,234*	1
	Sig, (2-tailed)	0,029	
	N	87	87

Hasil output diatas diketahui bahwa nilai signifikan sebesar 0,029 < probabilitas 0,05 “sehingga hipotesis tidak diterima”.

Tabel 4. Hasil uji R Square

	R	R Square
IDENTITAS SOSIAL	0,234	0,055
PRASANGKA SOSIAL		

Dari data di atas, diketahui nilai R square sebesar 0,055. Nilai ini mengandung arti bahwa peran identitas sosial sebesar 05% sedangkan 95% prasangka sosial diperankan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Diskusi

Hasil analisis menunjukkan bahwa sebesar 78,2% mahasiswa rantau asal Madura memiliki identitas sosial pada kategori rendah dengan jumlah frekuensi 68 orang. Hal ini dapat diartikan bahwa sebagian besar mahasiswa rantau asal Madura memiliki tingkat identitas sosial yang rendah di lingkungan UIN Malang.

Tingkat identitas sosial dapat diketahui dari data hasil penelitian yang telah peneliti lakukan kepada 87 mahasiswa rantau asal Madura dengan kategori

10 mahasiswa yang memiliki tingkat identitas sosial tinggi dengan prosentase sebesar 11,5%, 9 mahasiswa memiliki tingkat identitas sosial sedang dengan prosentase 10,3% dan 68 mahasiswa memiliki tingkat identitas sosial rendah dengan prosentase 78,2%. Hasil tersebut dapat diketahui bahwa mahasiswa rantau asal Madura memiliki tingkat identitas sosial yang rendah.

Identitas sosial diperlukan sebagai pembeda antara suku satu dengan suku lainnya, dalam masyarakat yang multi etnik tidak jarang identitas sosial terpengaruh dan terbawa oleh arus keadaan yang sudah biasa terjadi dilingkungan sekitar seperti kampus yang mana terdapat mahasiswa yang berasal dari suku-suku lainnya.

Sedangkan tingkat prasangka sosial dapat diketahui dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada 87 mahasiswa rantau asal Madura dengan kategori 15 mahasiswa yang memiliki kategori tinggi dengan persentase sebesar 17,5%, sebanyak 60 mahasiswa memiliki kategori sedang dengan persentase 69,0% dan sebanyak 12 mahasiswa memiliki tingkat kategorisasi rendah dengan persentase 13,8%. Dari hasil pemaparan tersebut dapat diketahui bahwa tingkat prasangka sosial pada mahasiswa rantau asal Madura berada dalam kategori sedang.

Hasil analisis korelasi yang digunakan untuk menguji hipotesis antara variabel x dan variabel y adalah 0,234 dengan taraf signifikansi 0,029 dengan 87 sampel. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara identitas sosial dengan prasangka sosial pada mahasiswa rantau asal Madura dengan $\alpha > 0,05$ dapat dijelaskan dengan $r_{xy} = 0,234$, $sig = 0,029$ dan $\alpha < 0,05$. Hipotesis dalam penelitian ini adalah ditolak karena tidak dapat hubungan antara identitas sosial (x) dengan prasangka sosial (y).

Identitas sosial menurut Tajfel (1982) mendefinisikan pengetahuan individu dimana dia merasa sebagai bagian dari anggota dalam suatu kelompok yang memiliki kesamaan nilai emosional yang terdapat dalam keanggotaan itu.

Menurut Brown, 2005 (dalam Budi Susetyo 2010) prasangka merupakan sikap sosial atau keyakinan kognitif yang bersifat merendahkan, Pengekspresian perasaan negatif, atau tindakan permusuhan atau diskriminatif terhadap

anggota suatu kelompok yang dihubungkan keanggotaannya dalam kelompok tersebut.

Sering peneliti menemukan antar sesama etnik Madura yang cenderung menghindar atau tidak mengakui ketika sedang berinteraksi dengan sesama etnis Madura di daerah kampus UIN Malang dengan menyembunyikan penggunaan bahasa Madura antar sesama Etnik, padahal hal tersebut merupakan ciri khas dan karakteristik etnik Madura sesungguhnya.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di lapangan seharusnya mahasiswa rantau asal Madura di UIN Malang memiliki kelekatan emosional terhadap kelompok sosialnya yang mana kelekatan tersebut muncul ketika individu memiliki rasa keterlibatan seperti halnya memandang sukses kelompok sebagai kesuksesan pribadi, kritikan terhadap kelompok dipandang sebagai kritikan pribadi, bangga terhadap kelompok dan hal lain yang bersangkutan pada kelompoknya dengan kata lain rasa kepemilikan mengacu pada tingkat hubungan antara individu dan kelompok.

Disamping itu, mahasiswa tidak disarankan untuk memiliki sifat *in-group* karena dengan hal tersebut akan menimbulkan kecenderungan mengaggap baik pada kelompok sendiri, muncul keyakinan dengan perasaan seperti dengki, ketakutan, emosi negatif dan sebagainya. Sikap yang berhubungan dengan gejala mengenai pikiran dan harapan suatu kelompok tertentu seperti halnya berinteraksi yang secara tidak langsung akan menimbulkan prasangka, dengan timbulnya prasangka terhadap kelompok tertentu maka secara tidak langsung mahasiswa akan menjauh dan menolak terhadap individu atas dasar keanggotaan dalam kelompok. Hal ini merupakan perilaku yang sering dijumpai pada kehidupan sehari-hari. Dengan melakukan berbagai cara tersebut mahasiswa rantau asal Madura dapat meningkatkan identitas sosial mereka dan menahan diri ketika berinteraksi dengan kelompok lain untuk menghindari adanya prasangka sosial.

Simpulan

1. Tingkat identitas sosial pada mahasiswa rantau asal Madura berada pada kategori rendah dengan persentase sebanyak 78,2% atau sebanyak 68 mahasiswa, kategori tinggi 11,5% dengan jumlah 10 mahasiswa dan kategori sedang 10,3% dengan 9 mahasiswa. Yang artinya sebagian besar mahasiswa rantau asal Madura tidak memiliki rasa kepemilikan dan tidak merasa menjadi bagian terhadap keanggotaan dalam kelompok sosialnya.
2. Tingkat prasangka sosial pada mahasiswa rantau asal Madura berada pada kategori sedang dengan persentase sebanyak 69,0% atau 60 mahasiswa, kategori tinggi sebanyak 17,2% dengan jumlah 15 mahasiswa dan kategori rendah 13,8% sebanyak 12 mahasiswa. Yang artinya mahasiswa rantau asal Madura memiliki sikap berprasangka yang normal terhadap anggota kelompok lain.
3. Berdasarkan hasil uji korelasi antara variabel identitas sosial dengan prasangka sosial diketahui nilai R^2 sebesar 0,055 yang mana nilai ini mengandung arti bahwa peran identitas sosial sebesar 5% sedangkan 95% prasangka sosial diperankan oleh variabel lain yang tidak diteliti. Sehingga tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa identitas sosial dan prasangka memiliki tingkat kategorisasi yang normal, hal ini bisa disebabkan karena adanya tingkah laku dari mahasiswa yang menahan diri ketika berinteraksi dengan kelompok lain untuk menghindari adanya konflik ataupun kejadian yang tidak menyenangkan antar kelompok.

Saran

Untuk mahasiswa rantau asal Madura: Penelitian ini menunjukkan bahwa identitas sosial dan prasangka sosial pada mahasiswa rantau asal Madura cenderung rendah. Dengan demikian diharapkan subjek dalam penelitian ini yaitu mahasiswa fakultas Psikologi dan FITK untuk tidak ragu menonjolkan identitas sosial yang dimiliki sehingga tidak terdapat jarak antara *in-group* dan *out-group*. Sedangkan untuk peneliti lain, diharapkan penelitian ini dapat menjadi sebagai salah satu referensi pendukung. Kemudian bagi peneliti

selanjutnya yang berminat untuk meneliti tentang hubungan identitas sosial dengan prasangka sosial maka disarankan untuk menambahkan responden, sehingga akan memberikan hasil yang berwarna bagi penelitian selanjutnya. Hal ini dikarenakan adanya kemungkinan hasil penelitian yang berbeda dengan penelitian ini di masa yang akan datang.



Daftar Pustaka

- Astyka, KR Putri. 2013. Hubungan Antara Identitas Sosial dan Konformitas Dengan Perilaku Agresi Pada Superter Sepak Bolapervisam Putra Samarinda. *ejournal Psikologi*, vol 1, nomer 3.
- Alwi, Hasan. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Eds. III*. Jakarta: Depdiknas RI dan Balai Pustaka.
- Ali, Rajab dkk. 2010. Hubungan Antara Identitas Etnik Dengan Prasangka Terhadap Etnik Tolaki Pada Mahasiswa Muna di Universitas Haluoleo Kendari Sulawesi Tengah. *Jurnal Psikologi Undip*. Vol 7. no 1.
- Arikunto, Suharsmi. 2005. *Manajemen Penelitian*. Edisi Revisi. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2007. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ash-Shiddieqy, Tengku Muhammad Hasbi. 2011. *Tafsīr al-Qur'an al-Majīd al-Nūr, jil.4, cet.1*. Jakarta: Cakrawala Publishing.
- Adelina, Femita. 2017. Hubungan Antara Prasangka Sosial dan Intensi Melakukan Diskriminasi Mahasiswa Etnis Jawa Terhadap Mahasiswa yang Berasal Dari Nusa Tenggara Timur. *Jurnal sains psikologi*. Jilid 6 nomor 1.
- Baron dan Byrne (2003). *Psikologi Sosial Edisi Kesepuluh Jilid Satu*, Jakarta: Erlangga.
- Brown, Rupert. 2005. *Prejudice: Menangani Prasangka dari Perspektif Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Feitosa, J., Salas E., & Salazar, M. R. (2012). *Social Identity: Clarifying its Dimensions Across Cultures*. *Psychological Topics*.
- Hafidz, R Kurniadi. 2016. Prasangka dan Stereotype Terhadap Remaja Berambut Gimbal (Studi Kasus Prasangka dan Stereotype Anak Muda Berambut Gimbal di Surakarta). Paper Jurnal Online.
- Myers, D. (2010). *Psikologi Sosial, Eds. 10, Buku 2*. Aliya Tusyani, Lala Septani Sembiring, Petty Gina Gayatri, Putri Nurdin Sofyan. Jakarta: Salemba Humanika.
- Matsumoto, David. 2004. *Pengantar Psikologi Lintas Budaya*, Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Nilam, MM Widyarini. Prasangka (Prejudice): Penyebab dan Cara Mengatasinya. Handout Psikologi Sosial II.